

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CLUSTERING PADA SISWA  
KELAS VIII-A SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**ANDRI GAFFAR HAMMADE**

NIM 4511102301



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA "45" MAKASSAR  
2015

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CLUSTERING PADA SISWA  
KELAS VIII-A SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh  
**ANDRI GAFFAR HAMMADE**  
NIM 4511102301

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA "45" MAKASSAR  
2015

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Clustering* pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil karya plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Makassar, 14 Agustus 2015

Yang membuat pertanyaan,

Andri Gaffar Hammade



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Teruslah berusaha,  
Sebab takdir setelah kelahiranmu,  
Tidak dituliskan sebelum kelahiranmu.

Pahamilah, Tuhan tidak menutup mata atas setiap usaha.

(Andri Gaffar, 2011)



*Karya ini ku peruntukkan kepada*

*Ayahanda, Ibunda, seluruh keluarga,*

*Saudara-saudaraku tanpa pertalian darah, Teman seperjuangan.*

*Juga Kalian yang masih menyayangiku,*

*Terima kasih.*

## ABSTRAK

Andri Gaffar Hammade. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Clustering pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.

Masalah dalam penelitian ini yakni kurangnya hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *Clustering* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar? Adapun penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan metode *clustering* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Tiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan metode *clustering* dan hasil belajar pada aspek keterampilan menulis puisi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Makassar. Subjek penelitian adalah 37 orang siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori kurang aktif dan pada siklus II menjadi kategori aktif. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas siswa dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode *clustering* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar.

**Kata Kunci :** menulis, puisi, dan *clustering*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah direncanakan. Meskipun penulis banyak menemui hambatan, hal tersebut tidak menyurutkan semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang menjadi kewajiban untuk meraih suatu keserjanaan yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam membimbing, memberi motivasi dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
6. Kepala SMP Negeri 8 Makassar beserta guru dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan mengambil data di sekolah tersebut.
7. Seluruh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar atas kerja samanya saat proses penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua, juga ibu H. Rismawati S.Pd. sebagai ibu angkat penulis yang tak henti-hentinya memberikan motivasi berupa semangat juang, nasihat, arahan, dan bantuan materil yang sungguh sangat luar biasa serta penuh dengan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
9. Saudara dan teman sejawat yang telah memotivasi dan memberikan semangat demi masa depan penulis.

Makassar, Agustus 2015

Andri Gaffar H

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	8
A. Keterampilan Menulis .....	8
B. Puisi .....	11
1. Ciri-ciri Puisi .....	14
2. Struktur Puisi .....	15
C. Metode <i>Clustering</i> .....	20
D. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Faktor-Faktor yang Diselidiki .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan .....	40
1. Siklus Pertama .....	40
2. Siklus Kedua .....	54

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	74
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	92





## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Kategori Standar Perolehan Nilai Siswa .....	35
3.2. Kriteria Penulisan Puisi .....	35
4.1. Perbandingan Siklus .....	38
4.2. Persentase Ketuntasan siswa .....	40
4.3. Lembar Observasi Guru Siklus I .....	50
4.4. Lembar Observasi Siswa Siklus I .....	51
4.5. Persentase Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus I .....	52
4.6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I .....	53
4.7. Lembar Observasi Guru Siklus II .....	62
4.8. Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	64
4.9. Persentase Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus II .....	65
4.10. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peng- <i>Clusteran</i> .....	25
2. Kerangka Pikir .....	26
3. Proses Pengkajian Sistem Berdaur .....	28
4. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin dari Universitas Bosowa 45.....	75
2. Surat Izin dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan .....	76
3. Surat Izin dari Pemerintah Kota Makassar .....	77
4. Surat Izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar .....	78
5. Surat Izin dari SMP Negeri 8 Makassar .....	79
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	80
7. Foto-foto Penelitian .....	84
8. Lembar Observasi Metode <i>Clustering</i> .....	86
9. Daftar Perolehan Nilai Tugas Menulis Puisi Siklus I .....	87
10. Daftar Perolehan Nilai Tugas Menulis Puisi Siklus II .....	88
11. Contoh Karya Tulis Puisi Siswa .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah kapasitas khusus yang ada pada manusia untuk memperoleh dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, dan sebuah bahasa adalah contoh spesifik dari sistem tersebut. Di dalam keterampilan berbahasa terkhususnya dalam bahasa Indonesia terdiri dari empat kemampuan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Aspek menulis adalah keterampilan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian yang serius karena sampai saat ini masih banyak yang berpendapat bahwa tidak mudah untuk menghasilkan tulisan yang baik. Pendapat ini dapat dipahami karena menulis merupakan aktivitas belajar pada tahap lanjut sehingga tahapan menulis kemungkinan akan mencapai hasil yang maksimal jika peserta didik telah mantap pada aspek berbicara, membaca, dan menyimak. Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah jenis tulisan sebagai suatu hasil pikiran adalah karya sastra, khususnya puisi.

Materi menulis puisi bukan merupakan salah satu materi yang terdapat di dalam Kurikulum 2013, namun dengan tegas dikemukakan dalam KTSP 2006 bahwa kegiatan menulis puisi di SMP bertujuan menggali dan

mengembangkan kompetensi dasar siswa, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide.

Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondensasi). Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SMP karena mereka merupakan siswa yang rata-rata berusia 13-14 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol. Artinya, bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Pembelajaran menulis puisi juga bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan memahami karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra

sehingga para siswa mencintai sastra dan pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan sastra yang bermutu. Dengan memahami karya sastra diharapkan siswa dengan sendirinya akan mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, sehingga para siswa menjadi manusia yang berkepribadian sopan, beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya, penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif, baik lisan maupun tulisan (Rahmanto dalam Ekasari, 2011: 2).

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah, dengan melatih siswa menulis puisi. Siswa akan termotivasi untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebagai studi awal di SMP Negeri 8 Makassar, salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan bahwa materi menulis puisi sudah pernah disajikan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Namun, guru hanya membedah masalah cara mengapresiasi puisi salah seorang penyair tanpa mengurai unsur-unsur yang seharusnya terkandung di dalam puisi.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari

pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa di SMP maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah siswa masih terkesan mengarang jika ditugasi menulis puisi sehingga cenderung dihindari oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun puisi, nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh siswa ketika menulis puisi.

Kendala yang terkadang ditemui oleh siswa dalam menulis puisi antara lain, siswa kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi.

Fenomena tersebut juga dapat dijumpai di sekolah-sekolah, seperti di SMP Negeri 8 Makassar sebagai salah satu sekolah yang telah diteliti berdasarkan kompetensi menulis puisi. Hal ini dilakukan oleh Dzuhrina Priyuli (2009: 64), dengan judul: "Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar" dengan memberi batasan menggunakan tema keindahan. Kejadian yang sama pun telah diteliti pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng oleh Hj. St. Nurbaya (2007: 46) dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng Mengapresiasi Puisi" Hasil penelitian dari keduanya menunjukkan bahwa siswa belum mampu dalam menulis puisi. Dengan beberapa uraian tersebut,

kemampuan menulis, khususnya menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin puisi, penulis termotivasi melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan pembelajaran menulis di sekolah seperti metode *clustering*.

*Clustering* (Pengelompokan) adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan. (DePorter, 2007:181). Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Clustering pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dirumuskan tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu apakah kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *clustering* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *clustering* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoretis

- a. Menambah khazanah ilmu kebahasaan dan pengajaran kemampuan berbahasa, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Memperluas konsep teori bahwa kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Clustering* (pengelompokan)

##### 2. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Bagi Siswa

- 1) Memperluas daya imajinasi dan menumbuhkan daya kreativitas siswa sehingga lebih memudahkan dalam memunculkan ide.
- 2) Memberikan gagasan segar yang berguna dalam proses pembelajaran selanjutnya secara umum dan secara khusus bagi pembelajaran menulis puisi.

##### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi.
- 2) Memberikan solusi atau alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi.

##### c. Bagi Sekolah

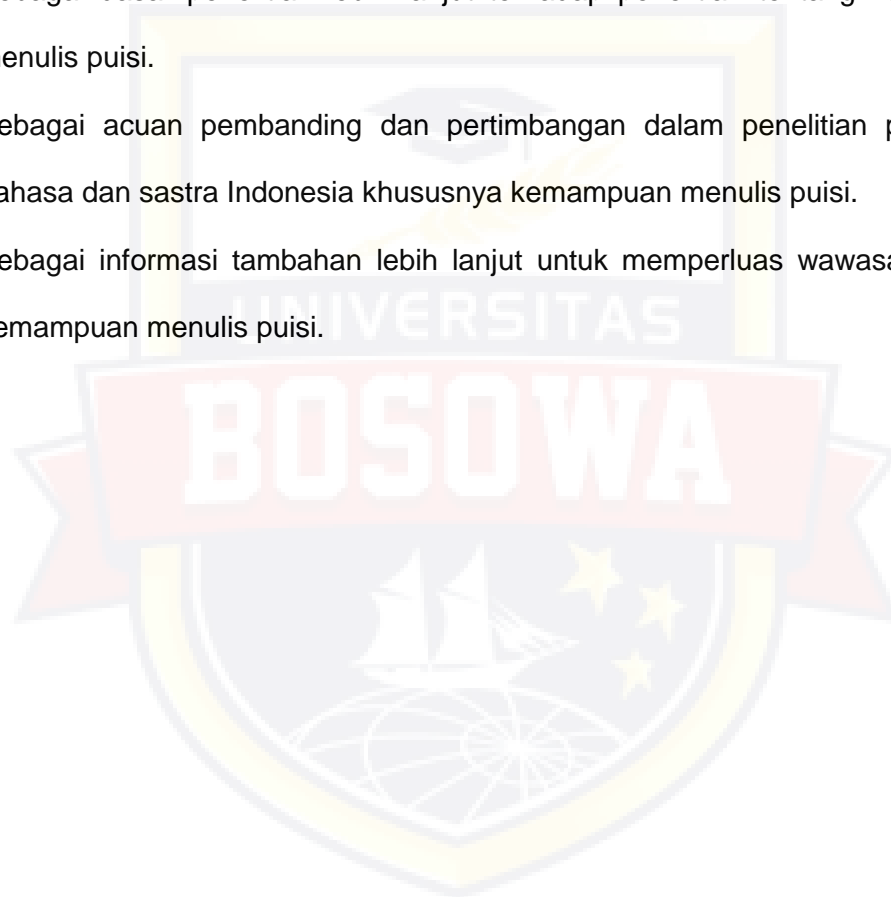
- 1) Sebagai masukan untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar menerapkan cara mengajar yang menarik.
- 2) Dapat menumbuhkan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang baik, aktif, efektif dan inovatif.

##### d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran sastra khususnya puisi, kelebihan dan kelemahannya.
- 2) Mengetahui kondisi riil yang terjadi dalam proses pembelajaran sastra di dalam kelas.

e. Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan menulis puisi.
- 2) Sebagai acuan pembanding dan pertimbangan dalam penelitian pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi.
- 3) Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis puisi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Menulis**

Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut. Menulis berbeda dengan melukis atau menggambar. Gambar dan lukisan tersebut dapat menyampaikan makna, namun tidak memperlihatkan kesatuan bahasa, sedangkan menulis merupakan representasi bagian dan kesatuan ekspresi bahasa. Hal inilah yang membedakan secara esensial antara lukisan dengan tulisan. Dengan kata lain, melukis huruf bukanlah menulis sebab kegiatan menulis menuntut pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan (Weiss dalam Salam, 2009:1)

Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Bahkan, tanpa penalaran tidak akan ada pengetahuan yang benar. Syafii'e dalam Dian, (2011: 9) mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal ini berarti untuk menghasilkan simpulan yang benar harus dilakukan penalaran secara cermat dengan berdasarkan pikiran yang logis. Penalaran yang salah akan menuntun kepada simpulan yang salah.

Aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca. Dibandingkan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur bahasa

asli yang bersangkutan sekalipun. Hal ini terjadi karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan (Nurgiantoro dalam Sakaria, 2009: 7-8).

Pada dasarnya kegiatan menulis adalah suatu bentuk kegiatan berpikir yang membangkitkan pengetahuan dan pengalaman seseorang yang tersimpan dalam alam bawah sadar. Tujuan kegiatan menulis adalah untuk menghasilkan ide-ide baru, menyerap, dan menguasai informasi baru. Ada tiga unsur pokok yang perlu mendapatkan perhatian bagi seorang penulis adalah cara penemuan, penataan, dan gaya penulisan. Unsur penemuan merupakan proses didapatkan ide yang akan ditulis. Meskipun banyak penulis berproses bersifat intuitif, cara mengarahkan dapat dipelajari dengan jalan menggunakan prosedur formal. Yang dimaksudkan unsur penataan adalah sebuah proses penemuan dasar-dasar pengaturan yang memungkinkan diorganisasikan ide-ide sedemikian rupa muda dipahami dan dipercayai pembaca, sedangkan unsur gaya adalah proses penentuan pilihan mengenai struktur kalimat dan diksi yang dipakai dalam tulisan.

Sebagai puncak kemampuan berbahasa, kegiatan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Bukan hanya membutuhkan pensil, kertas, mesin ketik atau komputer melainkan yang lebih penting adalah kemampuan memilih atau menentukan ide atau topik tulisan, menemukan fakta, mengorganisasi materi yang akan ditulis, menyatukannya sampai menjadi suatu tulisan dan sebagainya.

Sebuah tulisan dikatakan baik apabila dapat dipahami oleh pembaca. Pemahaman terhadap ide dan konsep subjek oleh pembaca hanya dapat terjadi apabila gagasan tersebut dituangkan secara runut, sistematis,

objektif. Sebuah tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca apabila memiliki penalaran yang baik. Sebuah tulisan dianggap baik apabila memiliki ciri-ciri: bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah-kaidah gramatikal.

Tulisan yang baik haruslah mencerminkan suatu pernyataan yang bermakna bagi seseorang dan mempunyai bukti yang kuat terhadap apa yang ditulis. Tulisan yang hanya mengulang apa yang diketahui kebanyakan pembacanya akan membosankan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, subjek, harus terlebih dahulu memahami sifat pembaca, kemudian menyesuaikan dengan tulisannya.

Sebuah tulisan dikatakan jelas jika pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tepat dan menangkap maknanya dengan cara yang wajar. Tulisan yang jelas tidak harus sederhana, meskipun tidak sering demikian. Pengarang yang akan menulis dengan jelas, biasanya akan menggunakan berbagai jenis strategi, ada strategi yang khusus, dan ada pula strategi yang khusus.

Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat memahaminya dengan baik karena diorganisasikan secara wajar, dan pembaca merasa tidak tersesat oleh pengaruh alur pikiran subjek. Penulis yang baik tidak akan membiarkan waktu pembaca dengan sia-sia, sehingga ia akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya. Seorang penulis yang ingin mengikat perhatian pembacanya haruslah berusaha terus untuk menjaga agar karangannya tetap padat dan lurus ke depan.

Dikategorikan tulisan yang akan mematuhi kaidah gramatikal jika tulisan itu menggunakan bahasa baku. Bahasa baku itu pada umumnya dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat berpendidikan dalam komunikasi formal, baik dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tulis. Dalam komunikasi lisan, ragam formal, penggunaan bahasa baku sering dijumpai pada kegiatan ilmiah, seperti seminar, simposium, atau yang digunakan dalam siaran radio atau televisi pemerintah, dalam komunikasi tulis, penggunaan bahasa baku sering dijumpai dalam bahasa majalah, surat kabar, jurnal (Tompkins dalam Ningsih, 2011: 9-10).

## **B. Puisi**

Puisi merupakan salah satu bentuk (genre) karya sastra yang berbeda dengan bentuk karya sastra lainnya, prosa maupun drama. Perbedaannya terletak pada daya intensifikasi dan konsentrasi yang lebih tinggi di antara ketiganya. Daya intensifikasi terdapat pada pilihan katanya yang menimbulkan imajinasi yang berkembang dan konsentrasi terlihat pada kepadatan bahasa yang digunakannya. Definisi tentang puisi sangat beragam. Hal ini disebabkan karena banyaknya penafsiran tentang puisi yang dikemukakan oleh para pakar. Salah satu penyebab penafsiran yang beragam adalah puisi dipandang sebagai ekspresi subjektif pengalaman batin pengarangnya. Puisi tercipta dari usaha perenungan, penghayatan, dan pengalaman batin dari pengarang terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya.

Secara tradisional, puisi diartikan sebagai salah satu bentuk karya sastra yang terikat oleh persajakan rima, irama, dan bait. Pengertian puisi secara tradisional pada saat sekarang ini sudah tidak tepat lagi. Terbukti dengan banyaknya puisi yang hanya berupa deretan atau susunan kata secara vertikal tanpa memperhitungkan dan mempertahankan syarat-syarat yang telah diungkapkan tadi (rima, irama dan bait) bahkan sering ditemukan puisi yang hanya menggunakan huruf-huruf yang tersusun secara sistematis sesuai selera penyairnya yang biasa kita sebut sebagai puisi kontemporer.

Menurut Nensilanti dalam Suhartini (2005: 20), puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang tertua usianya. Puisi adalah pengkonsentrasian. Puisi ini mengkonsentrasikan pada dirinya segala kesan perasaan dan pikiran dengan pengucapan yang padat. Tema atau amanat puisi itu disusun dalam baris-baris. Setiap baris bertautan atau berkorespondensi dengan baris-baris berikutnya dalam membentuk satu kesatuan yang disebut bait.

Aminuddin (2002: 134) menyatakan bahwa secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *poëima* 'membuat' atau *poësis* 'pembuatan'. Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Melalui puisi, pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang berisi peran atau gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batiniah. Puisi merupakan pengungkapan pengalaman seorang penyair melalui kata, pengalaman kata yang diungkapkan mungkin pengalaman intelektual, emosional dan imajinasi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata yang dipilih memiliki kekuatan pengucapan. Dalam penulisan, puisi walaupun singkat dan padat, namun memiliki kekuatan. Oleh karena itu, salah satu usaha penyair adalah memiliki kata-kata yang memiliki persamaan bunyi/rima. Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Altenbernd dalam Pradopo (2009: 5) menyebutkan puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum). Samuel Taylor Coleridge (dalam Pradopo, 2009: 6) mengemukakan bahwa puisi itu adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Menurut Pradopo (2009: 7), puisi itu juga mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang merupakan salah satu cara pengungkapan pikiran seorang penyair berdasarkan ide imajinasi dan terdiri dari nada, irama, lambang yang saling melengkapi kemudian dituangkan dalam bahasa yang imajinatif dan tersusun dengan pilihan kata-kata yang indah berdasarkan pengamatan



sekelilingnya. Singkatnya puisi itu adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan seseorang dengan bahasa imajinatif yang indah.

## 1. Ciri-Ciri Puisi

Perulangan bunyi, perulangan kata, atau pun perulangan kalimat memberikan tekanan pada bagian-bagian tertentu dalam puisi. Di antara baris-baris di dalam puisi terdapat pertautan atau korespondensi yang selanjutnya membentuk bait-bait. Bait ini bertautan dengan bait yang lain dan membentuk puisi itu secara keseluruhan.

Puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu bentuk atau struktur puisi dan isi atau tema/amanat puisi. Bentuk puisi terutam dibangun oleh unsur-unsur musikalitas, pertautan atau korespondensi, dan gaya. Isi puisi terutama dibangun dari kekayaan imajinasi, kearifan, keaslian. Secara umum puisi itu dibedakan dari prosa, di antaranya karena ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Puisi terikat oleh adanya persajakan (persamaan bunyi);
- 2) Puisi terikat oleh adanya bait;
- 3) Puisi terikat oleh adanya irama tertentu; dan
- 4) Puisi terikat oleh adanya pertautan atau korespondensi.

Ciri-ciri tersebut di atas sifatnya tidak mutlak. Hal ini terutama terasa pada puisi-puisi modern yang hanya mementingkan kepadatan isi atau maksud yang dikandung (konsentrasi dan intensifikasi). Ciri puisi yang paling mencolok adalah penampilan tipografik. Jika kita melihat sebuah teks yang larik-lariknya tidak terus sampai ke halaman, asumsi kita itu adalah sebuah puisi. Ciri yang umum dalam sebuah puisi adalah tematik-tematik itu dijumpai dalam lirik. Situasi bahasa yang bersifat monolog dikembangkan menjadi ungkapan (Hartoko dalam Suhartini, 2005: 22).

## 2. Struktur Puisi

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tadi dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur itu bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat terhadap unsur lainnya (Waluyo, 1995: 25).

Waluyo dalam Mahmudah (2012: 16) mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.

### a. Struktur Fisik Puisi

Menurut Jabrohim dalam Mahmudah (2012: 16), dalam puisi terdapat tujuh unsur struktur fisik, yaitu, diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, tipografi, dan sarana retorika, sedangkan struktur batin puisi yaitu, tema, nada, perasaan, dan amanat.

#### 1) Diksi

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, di samping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair.

Diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang oleh Hornby diartikan sebagai *chooise and use of words*. Oleh Keraf, diksi disebut sebagai

pilihan kata (Jabrohim dalam Mahmudah, 2012: 17). Jadi, Waluyo (1995: 73) mengatakan bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, artinya memiliki kemungkinan makna lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih juga harus puitis artinya mempunyai efek keindahan berbeda dari kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemilihan kata yang cermat ini, orang akan langsung tahu bahwa yang dihadapi itu puisi setelah membaca kata-kata yang tepat untuk dikatakan sebagai puisi.

## 2) Pengimajian

Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji. Sedangkan membentuk kesan mental atau gambaran suatu biasa disebut citraan atau imajinasi (Jabrohim dalam Mahmudah, 2012: 17). Waluyo (1995: 78) menerangkan bahwa ada hubungan erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran atau cita rasa. Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian: kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

Jadi, pengimajian adalah angan, pikiran, dan pengalaman pengarang yang dituangkan dalam karyanya dengan menggunakan bahasa yang membuat pembaca penikmatnya seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dirasakan oleh penyairnya.

## 3) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca (Jabrohim dalam Mahmudah, 2012: 18). Waluyo (1995: 81) mengatakan bahwa untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya kata-kata dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambing. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Demikian pembaca terlibat penuh secara batin ke dalam puisinya.

#### 4) Bahasa Figuratif

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1995: 83).

#### 5) Versifikasi

Ada tiga hal yang terkandung dalam versifikasi menurut Waluyo versifikasi meliputi rima, ritma, dan metrum.

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca (Waluyo, 1995: 90).

Ritma adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur (Jabrohim dalam Mahmudah, 2012: 18).

Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu (Jabrohim dalam Mahmudah, 2012: 18).

## 6) Tipografi (Tata Wajah)

Tipografi (tata wajah) merupakan bentuk yang membedakan puisi dengan prosa. Larik-larik puisi tidak berbentuk bait. Pemilihan tipografi dalam puisi mengandung pesan yang mengekspresikan pesan penyair terhadap pembacanya. Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama (Waluyo, 1995: 97).

## 7) Sarana Retorika

Sarana retorika adalah muslihat pikiran. Muslihat pikiran ini berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir (Jabrohim dalam Mahmudah, 2012: 19).

### b. Struktur Batin Puisi

Menurut Waluyo (1995: 106-130), struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada, dan amanat.

#### 1) Tema

Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair dalam puisinya (Waluyo, 1995: 106). Kebanyakan tema yang terdapat dalam puisi yaitu bercerita tentang ketuhanan, kemanusiaan, cinta, patriotisme,

perjuangan, kegagalan hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, kesetiakawanan, dan lain-lain.

## 2) Perasaan (*Feeling*)

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula (Waluyo, 1995: 121).

## 3) Nada dan Suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca (Waluyo, 1995: 125).

## 4) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan (Waluyo, 1995: 130).

## **C. Metode Clustering (Pengelompokan)**

Metode Clustering dikembangkan oleh seorang penulis dan peneliti yang bernama Dr. Gabriele L. Rico merupakan salah satu dari tipe belajar yang bermetodekan *Quantum Learning*. Metode belajar *Quantum Learning* dikemukakan oleh Bobbi DePorter dan Mike Herracki yang pada awalnya bertolak pada *suggestopedia*.

Dalam metode *Quantum Learning* teknik *Clustering* merupakan salah satu dari tiga tipe menulis sinergi (DePorter, 2011: 180) selain teknik *fastwriting* (menulis cepat) dan *Show Not Tell* (menunjukkan bukan memberitahukan). Beliau berpendapat bahwa metode *clustering* merupakan salah satu tipe menulis efektif dan menyenangkan. Metode *clustering* mampu memberikan sugesti yang positif bagi siswa, guru, atau penulis yang akan menulis. Menurut DePorter, seseorang dapat menemukan suatu kondisi yang disebut dengan “AHA”, yaitu suatu kondisi ketika seseorang penulis sudah merasa bahwa suatu kata dalam *clustering* (kelompok) telah memunculkan titik awal ide yang akan ditulis dan mendapatkan sebuah desakan yang tidak terbendung lagi untuk menulis. Metode *clustering* dapat juga digunakan untuk berbagai jenis tulisan dari laporan, esai, proposal, cerita hingga puisi.

### **1. Pengertian Metode Clustering**

Suatu pengelompokan yang terbentuk di atas kertas secepatnya, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya. Suatu pengelompokan yang terbentuk di atas kertas hampir seperti proses yang berpikir di dalam otak walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Pengelompokan adalah suatu struktur yang mengalir bebas seperti struktur organik yang sama dengan diagram molekul yang dijumpai dalam pelajaran kimia di SMU (Komaidi, 2011: 22-23).

Dalam pengelompokan (*clustering*) membantu mengembangkan tulisan dengan berbagai cara sekaligus melalui mengambil suatu gagasan dengan membuat percabangannya ke berbagai arah. *Clustering* ini bertujuan

untuk mengembangkan ide yang biasa-biasa saja menjadi ide yang variatif. metode *clustering* merupakan sebuah teknik untuk mempersempit topik yang masih umum dengan cara mengelompokkan beberapa kata yang memiliki relasi dan kedekatan hubungan dengan topik tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa metode *clustering* adalah sebuah teknik menulis yang bermetodekan *Quantum Learning* yang mengalir bebas dalam mengumpulkan data dan memilah-milah pemikiran atau ide yang saling berhubungan dan membuat percabangannya ke segala arah tanpa mempertimbangkan kebenarannya dan bisa membuat ide yang biasa saja menjadi ide yang variatif.

## **2. Manfaat Metode Clustering**

Lebih lanjut Hernowo (2004: 122) menyatakan bahwa adapun manfaat dari *clustering* adalah sebagai berikut: Untuk menulis secara kreatif, mengelola jaringan pekerjaan, menuangkan ide secara bebas, menjadikan rapat-rapat lebih produktif. Dapat disimpulkan manfaat metode *clustering* adalah dapat merangsang datangnya suasana gembira dalam belajar, sehingga memunculkan sugesti yang positif bagi siswa. Metode *clustering* pun mampu mengatasi hambatan menulis yang dihadapi oleh penulis.

## **3. Keunggulan Metode Clustering**

Metode *clustering* sejalan dengan kerja otak yang mengolah gagasan atau ide dalam bentuk tanda-tanda, gambar, skema, dan warna-warna. Menurut Komaidi (2011: 23), metode *clustering* memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:



- 1) mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan;
- 2) membantu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikelompokkan; dan
- 3) dapat menelusuri jalur yang dilalui otak untuk tiba pada suatu konsep tertentu.

Dapat disimpulkan kelebihan dari Metode *Clustering* sebagai berikut:

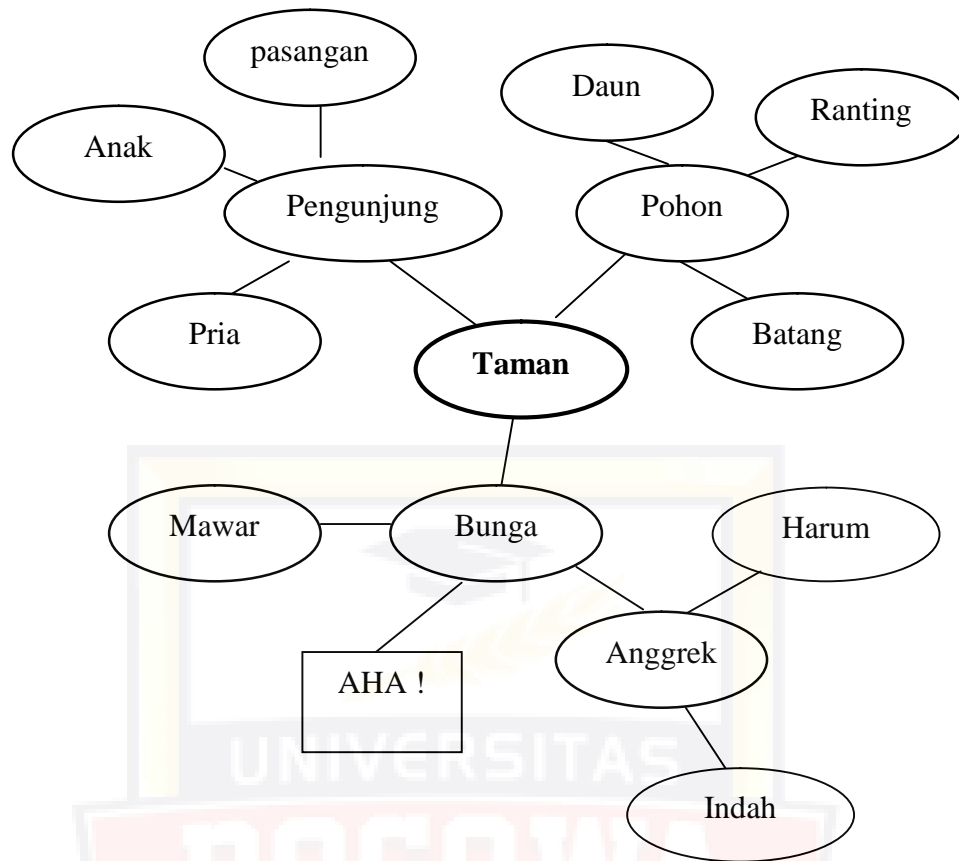
- 1) fleksibel, jika ada suatu ide yang tiba-tiba muncul dalam ingatan dapat dengan segera ditambahkan atau dituliskan di tempat yang sesuai tanpa harus mengubah susunan yang telah ada;
- 2) dapat memusatkan perhatian, dalam menyusun sebuah tulisan. *Clustering* (pengelompokan) dapat dijadikan sebagai alat untuk memusatkan perhatian para penulis terhadap suatu ide pokok;
- 3) meningkatkan pemahaman, ketika membaca hasil pengelompokan maka hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan memberi catatan tinjauan ulang;
- 4) menyenangkan, imajinasi, dan kreativitas dapat menjadi perbuatan dan peninjauan ulang yang telah menyenangkan.

#### **4. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Clustering**

Langkah-langkah penggunaan metode *clustering* (Hernowo, 2004: 23-24) ada beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam penggunaan metode *clustering*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) menuliskan gagasan utama berupa sebuah kata atau frasa yang terlintas dalam benak sebagai kata primer atau gagasan utama di tengah-tengah selembur kertas kosong tak bergaris dengan huruf kapital dan tulisan yang lebih tebal daripada tulisan yang lainnya, hal ini bertujuan untuk menandakan bahwa kata tersebut merupakan kata primer lalu buatlah lingkaran untuk melingkupi kata tersebut;

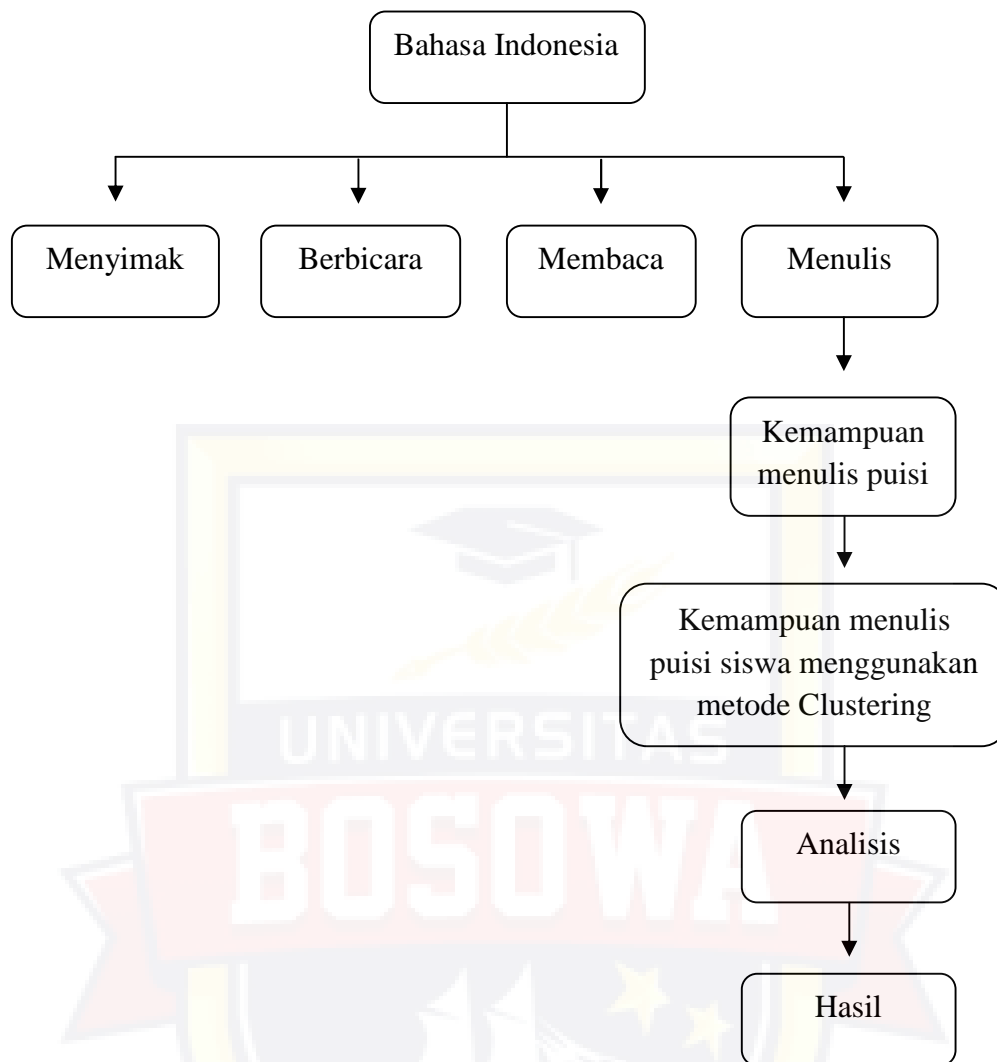
- 2) menuliskan hubungan-hubungan (asosiasi) yang timbul dari gagasan utama dan mengelompokkan di sekitar kata primer yang berada di pusat;
- 3) melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkan dengan lingkaran yang berada di pusat dan tariklah garis;
- 4) meneruskan penulisan hubungan-hubungan (asosiasi) dari kata-kata sekunder yang memicu satu rantai atau asosiasi lain, menuliskan serta melingkarinya sekalipun tidak terlihat hubungannya;
- 5) kembali pada kata primer (gagasan utama) yang terletak di pusat dan meneruskan membuat asosiasi yang terlintas dalam otak, kemudian melingkari dan menghubungkan dengan menarik garis;
- 6) memerhatikan semua gagasan yang dimunculkan dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul;
- 7) mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau tidak ingin dilanjutkan dan kembali menuliskan gagasan-gagasan sekunder yang memicu asosiasi-asosiasi lain;
- 8) menemukan “AHA” (desakan memulai menulis) dan memberi nomor urut yang tampaknya indah pada setiap kata atau gagasan dalam pengelompokan tersebut;
- 9) mengembangkan gagasan berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam pengelompokan ke dalam bentuk karangan atau tulisan. Tidak perlu untuk memakai semua kata atau gagasan yang terdapat dalam pengelompokan, cukup gagasan yang ingin digunakan saja.



Bagan 1. Contoh Peng-Clusteran

#### D. Kerangka Pikir

Ada empat keterampilan dalam kemampuan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Peneliti memfokuskan permasalahan pada peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa menggunakan metode *clustering* (Pengelompokan). Setelah melakukan tindakan pada siswa peneliti akan menganalisis hasil tindakan untuk mengetahui peningkatan dari proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *clustering* tersebut.



Bagan 2. Kerangka Pikir

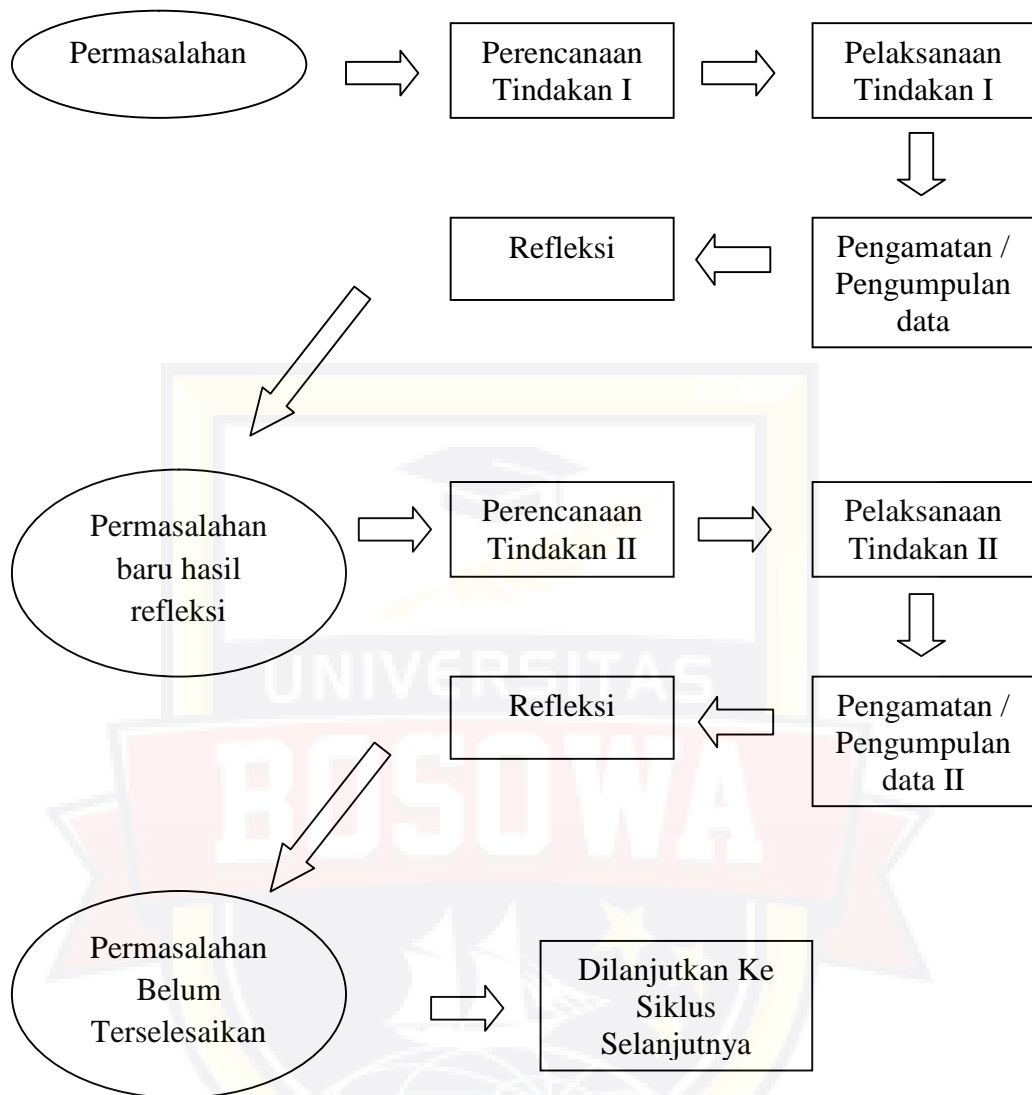
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada tahap ini diuraikan prosedur atau langkah-langkah yang akan ditempuhnya serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran penelitian ini. Adapun hal-hal yang ingin diuraikan dalam bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, faktor-faktor yang diselidiki, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan pembelajaran.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yakni proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008: 74). Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3), pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini akan mengkaji peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *clustering* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar. Secara ringkas, tahapan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Keterangan:

### 1. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Tahap perencanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dilakukan survei awal tentang pembelajaran menulis puisi kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar dengan melakukan analisis terhadap nilai menulis puisi siswa serta melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

- b. Diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran menulis puisi yang terdapat di kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar. Langkah yang ditempuh guna mengetahui permasalahan tersebut adalah melakukan wawancara dengan siswa dan guru yang bersangkutan kemudian mengaitkannya dengan hasil survei awal.
- c. Dianalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.
- d. Mengajukan solusi alternatif berupa metode *clustering* (pengelompokan) dalam pembelajaran menulis puisi.
- e. Menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan.
- f. Mempersiapkan instrumen penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)**

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan mengoptimalkan penerapan metode *clustering* (pengelompokan). Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; serta (4) tahap analisis dan refleksi guna perencanaan siklus berikutnya.

Pada tahapan ini, peneliti mengadakan pemantauan tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi masalah yang ada. Pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang nantinya diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

### **3. Tahap Observasi dan Interpretasi (Observing)**

Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktifitas penerapan metode *clustering* (pengelompokan) pada proses pembelajaran menulis puisi. Langkah ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan kegiatan menulis puisi melalui metode *clustering* (pengelompokan).

Peneliti bertindak sebagai partisipan aktif memberikan teori, mengamati dan mencatat proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan setelah itu, peneliti mengolah data untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada juga untuk mengetahui segala kelemahan yang mungkin muncul.

### **4. Tahap Analisis dan Refleksi (Reflecting)**

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis atau mengolah data hasil observasi dan interpretasi untuk mengetahui sejauh mana tercapaian tujuan yang diinginkan sehingga dapat diketahui apakah penelitian itu berhasil atau tidak dan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Dalam melakukan refleksi, peneliti bekerjasama dengan guru.

Peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan). Setelah itu baru dapat ditarik simpulan penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak sehingga dapat menentukan langkah berikutnya.



## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dari Penelitian ini adalah Kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar yang beralamat di Jl. Batua Raya No. 1 Makassar.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 19 perempuan dan 18 laki-laki.

## **D. Faktor-Faktor Yang Diselidiki**

### **1. Keadaan Awal (Input)**

Faktor input adalah dengan melihat persentase kehadiran siswa, keberanian dalam bertanya, kesungguhan dalam memperhatikan masalah upaya memecahkan, keaktifan dalam kelompok dan keberanian mempersentasekan hasil karya atau kerja kelompok di depan kelas.

### **2. Proses (Process)**

Proses yaitu dengan melihat siswa selama proses pembelajaran seperti kehadiran siswa yang aktif menjawab pertanyaan teman/guru dan siswa yang aktif membuat dan merumuskan masalah.

### **3. Hasil (Output)**

Yang dimaksud faktor hasil, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada kelas VIII-A diperoleh melalui observasi dan tes.

### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru dan siswa. Salah satu teknik pengumpulan data adalah observasi dengan memahami yang diteliti (Wiraatmadja, 2010:104).

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui perkembangan yang terjadi pada proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII-A yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan metode *clustering* (pengelompokan)

Data yang diperoleh dari pengamatan ini didiskusikan dengan guru pembimbing yang bersangkutan untuk dianalisis bersama-sama sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan metode yang diterapkan serta dapat dicarikan solusinya. Kelemahan-kelemahan yang terjadi tersebut merupakan pedoman untuk menyusun kerangka tindakan selanjutnya, selain terhadap proses pembelajarannya, observasi terarah pada guru dan siswa. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan merangsang kreatifitas siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan,

kesungguhan, dan sikap dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pembelajaran menulis puisi dengan metode *clustering* (pengelompokan). Peneliti melaksanakan observasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Peneliti dan guru kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar mendiskusikan hasil observasi, kemudian menganalisis untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dan mencari solusinya. Solusi dari hasil diskusi tersebut kemudian dibuat dalam instrumen penelitian dan catatan lapangan dan selanjutnya diterapkan dalam siklus.

## **2. Tes atau Pemberian Tugas**

Nurgiyantoro (2010: 161) di dalam pengajaran bahasa, tes kebahasaan merupakan salah satu hal yang krusial dan wajib dilakukan. Kegiatan tes tersebut dapat dilakukan penilaian secara obyektif, khususnya terhadap hasil belajar bahasa siswa.

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang diberikan pada penelitian ini dengan meminta siswa beberapa kali menulis puisi menggunakan metode *Quantum Learning* dengan teknik pengelompokan (*clustering*) setelah pelaksanaan tindakan selesai yang nantinya akan dijadikan bijakan dalam menyusun kerangka tindakan selanjutnya.

## **3. Analisis Dokumen**

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis dokumen yang ada, yaitu hasil kerja siswa dalam kegiatan menulis puisi dengan menggunakan

metode *clustering* (pengelompokan) berupa karya-karya puisi, rencana pembelajaran, lembar hasil observasi, serta daftar nilai.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data tentang hasil pengamatan dan tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif sedangkan data tentang hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu, skor rata-rata, prekuensi, nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus. Analisis data hasil penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-A dengan menggunakan metode *clustering*. Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi (siklus 1 dan siklus 2). Kegiatan analisis ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar. Berdasarkan masing-masing hasil tes siklus 1 dan siklus 2 sebagai pembuktian bahwa diterapkannya metode *clustering*. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-A dapat meningkat. Dilakukan dengan membandingkan nilai rata2 hasil tes kemampuan menulis puisi berdasarkan hasil tes siklus 1 dan siklus 2.

Data hasil belajar yang dikategorikan berdasarkan kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan nasional (Purwanto dalam Suhartini, 2005: 33) yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Kategori Standar Perolehan Nilai Siswa**

Skor	Kategori
0 – 34	Sangat rendah
35 - 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

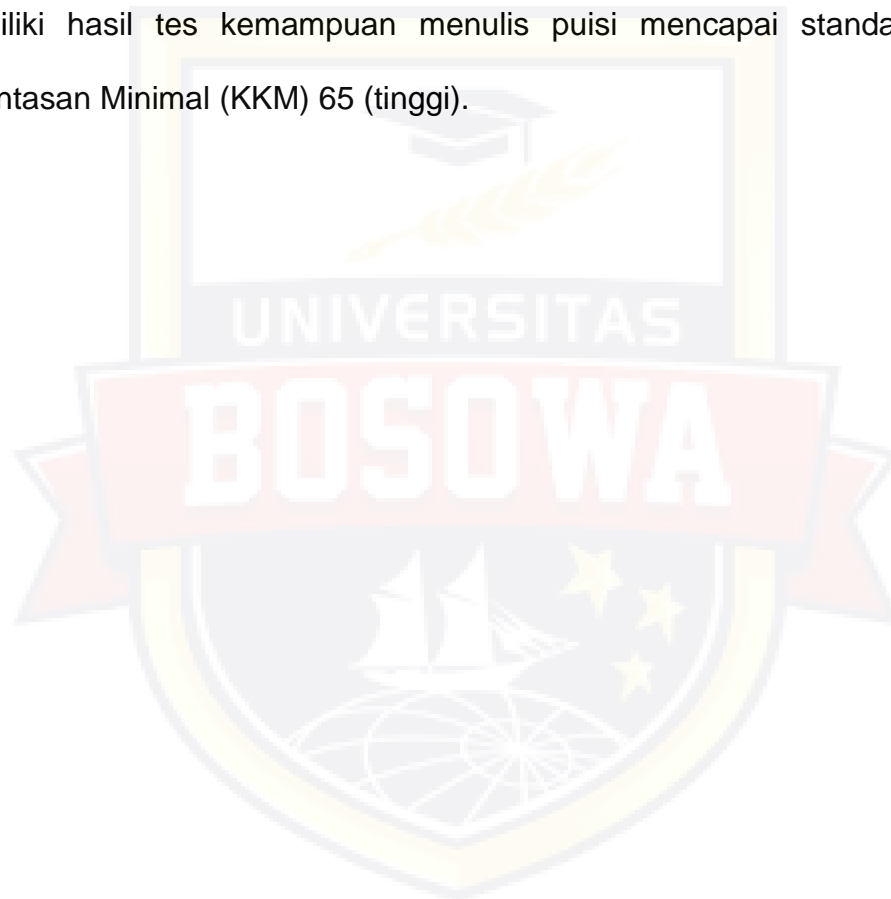
Sedangkan pedoman penilaian hasil karya siswa berupa puisi akan dinilai berdasarkan empat hal yang ada dalam karya siswa tersebut. Meliputi tema, majas, rasa, dan amanat.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Puisi**

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Nilai
1	Tema	Isi dan tema sesuai	25
		Isi dan tema kurang sesuai	15
		Isi dan tema tidak sesuai	5
2	Majas	Banyak menggunakan majas	25
		Kurang menggunakan majas	15
		Tidak menggunakan majas	5
3	Rasa	Perasaan penyair jelas dalam puisi	25
		Perasaan penyair kurang jelas	15
		Perasaan penyair tidak jelas	5
4	Amanat	Amanat dalam puisi jelas	25
		Amanat dalam puisi kurang jelas	15
		Amanat dalam puisi tidak jelas	5

## **G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

Indikator yang menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang penerapan metode *Clustering* (pengelompokan) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar adalah apabila 85% dari jumlah siswa memiliki hasil tes kemampuan menulis puisi mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 (tinggi).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan data analisis secara rinci. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan siklus I dan siklus II, tentang peningkatan kemampuan siswa menulis puisi dengan metode *clustering*.

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas merupakan jawaban dari rumusan masalah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan metode *clustering*. Hasil terdiri dari peningkatan kemampuan menulis puisi dan hasil observasi.

##### **1. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi**

Setelah melakukan tes dan observasi pada siklus pertama, siswa menunjukkan bahwa mereka masih memiliki kekurangan dalam menulis puisi, masalah ini disebabkan siswa masih kebingungan merangkai kata dengan menggunakan bagan *clustering* yang diberikan. Oleh sebab itu pada siklus kedua peneliti melakukan dengan lebih teliti. Pada siklus kedua setelah melakukan tes dan observasi, hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan menulis puisi. Kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Siklus**

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	9	24,32	3	8,11
35 – 54	Rendah	12	32,43	0	0
55 – 64	Sedang	5	13,51	2	5,41
65 – 84	Tinggi	9	24,32	30	81,08
85 –100	Sangat Tinggi	2	5,41	2	5,41

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan metode *clustering* masih lemah pada siklus I dengan nilai rata-rata tema 16,35, rata-rata majas 9,86, rata-rata rasa 8,51 dan rata-rata amanat 12,3 (perolehan maksimal 25 poin). ini menunjukkan bahwa pada siklus II, kemampuan siswa mengalami peningkatan setelah melakukan beberapa usaha. Peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan metode *clustering* sebagai tehnik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi adalah efektif.

Adapun proses yang dapat dijelaskan dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut :

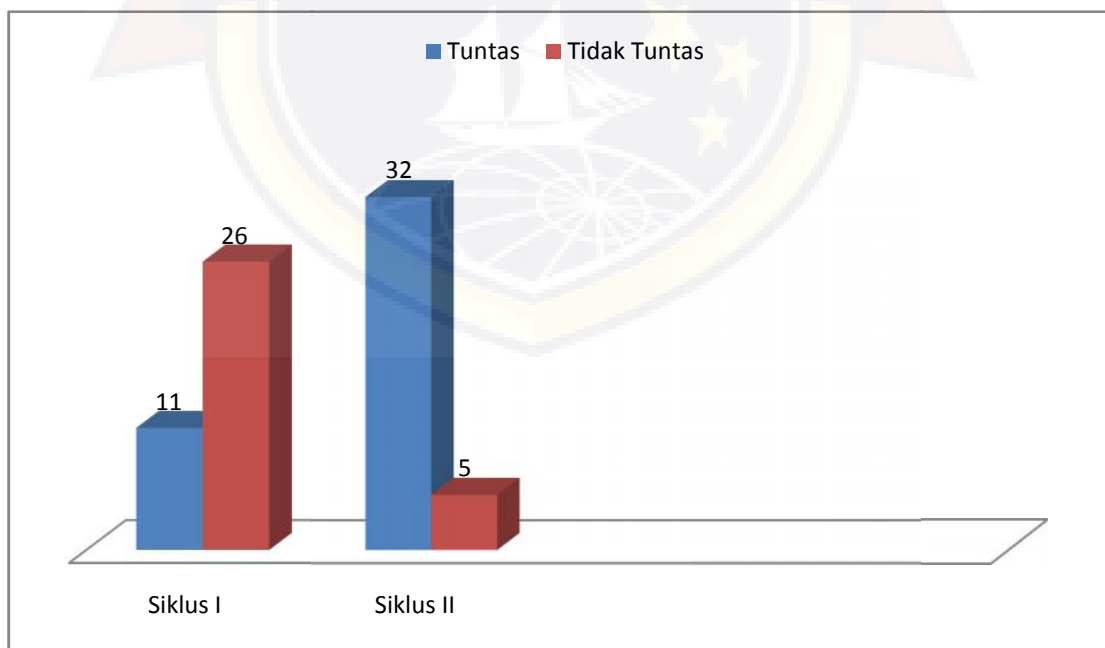
Pada awal penelitian, implementasi pada siklus I belum dapat diterima baik oleh siswa, disebabkan siswa masih bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Siswa masih mengalami kebingungan tentang bagan *clustering*, selain itu peneliti belum memberikan motivasi-motivasi untuk siswa.



Pada siklus II peneliti melakukan penelitian tindakan dengan teliti dalam proses pembelajaran *clustering*. Peneliti melakukan motivasi yang membuat siswa lebih merasa terdorong untuk mengerti metode *clustering*. Peneliti menyiapkan situasi yang menarik untuk siswa.

Dari observasi pada siklus II peneliti menemukan bahwa hasil dari aplikasi penggunaan metode *clustering* terhadap kemampuan penulisan puisi meningkat dengan baik. Situasi dalam proses belajar mengajar lebih menarik, siswa lebih aktif di dalamnya sehingga mereka juga berani memberikan pendapat mereka tentang teknik *clustering*. Selain itu siswa juga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.

Untuk melihat lebih jelas peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 4, Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa

## 2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Berdasarkan Persentase

**Tabel 4.2**  
**Persentase Ketuntasan Siswa**

	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
<b>Persentase</b>	<b>29,73%</b>	<b>70,27%</b>	<b>86,49%</b>	<b>13,51%</b>

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Siklus Pertama

##### a. Perencanaan Siklus I

Tindakan siklus I akan dilaksanakan mulai pada hari Selasa dan Rabu, 24 dan 25 Februari 2015.

Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut. Peneliti bersama dengan guru merancang skenario pembelajaran menulis puisi dengan metode *clustering* (pengelompokan) dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 8 Makassar. Langkah-langkah pada pertemuan pertama yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan apersepsi dengan menggali pengalaman dan pengetahuan siswa tentang puisi;
- b) guru mengondisikan kelas dengan melakukan presensi dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan buku catatan;
- c) guru menuliskan indikator di papan tulis;

- d) guru menuliskan indikator pembelajaran di papan tulis;
- e) guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian puisi;
- f) guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi;
- g) guru menjelaskan tentang menulis puisi dengan memperhatikan pengungkapan gagasan/ ide, diksi, rima, dan kesesuaian isi dengan tema dan penggunaan majas;
- h) guru menerangkan pada siswa tentang menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat menggunakan metode *clustering* (pengelompokan);
- i) guru membagi siswa menjadi 10 kelompok;
- j) guru menulis kata "Pendidikan" di papan tulis;
- k) guru dan siswa saling bercerita pemahaman tentang pendidikan;
- l) siswa diminta secara berkelompok menulis puisi dengan tema pendidikan dengan teknik pengelompokan (*Clustering*) dan dikembangkan menjadi sebuah puisi dengan waktu yang ditentukan;
- m) perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil puisinya;
- n) siswa bersama guru membenarkan kesalahan yang terdapat dalam puisi tersebut, sehingga dapat menjadi sebuah puisi yang lebih baik;
- o) guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui pemahaman siswa;
- p) guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil pembelajaran;
- q) guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; serta
- r) mengadakan tindak lanjut.

Sementara langkah-langkah pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) guru memberikan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa dalam membaca dan menulis puisi;
- b) guru mengondisikan kelas dengan melakukan presensi dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan buku paket serta buku catatan;
- c) guru menuliskan indikator di papan tulis;
- d) guru memberikan apersepsi berupa materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya;
- e) guru menjelaskan pada siswa tentang pentingnya menulis puisi;
- f) siswa bertanya jawab (pengertian puisi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi);
- g) guru menjelaskan materi tentang pengertian puisi;
- h) guru menjelaskan materi menulis puisi dengan memperhatikan pengungkapan gagasan/ ide, diksi, rima, kesesuaian isi dengan tema dan penggunaan majas;
- i) guru menjelaskan pada siswa tentang menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat menggunakan teknik pengelompokan (*Clustering*);
- j) guru memperlihatkan di depan kelas (Gambar Sekolah);
- k) guru memberi contoh menulis beberapa bait puisi menggunakan teknik pengelompokan (*Clustering*) melalui gambar sebuah sekolah di papan tulis;
- l) guru dan murid bertanya jawab tentang sekolah;
- m) guru meminta siswa untuk mencoba meneruskan menulis puisi dengan menerapkan teknik pengelompokan (*Clustering*). Guru harus lebih

- memantau aktivitas siswa dengan berkeliling kelas, sehingga dapat memonitor serta menegur sikap siswa yang kurang fokus;
- n) siswa diminta maju untuk membacakan hasil penulisan puisinya;
  - o) guru dan siswa mendiskusikan kekurangan dari hasil karya puisi yang telah dibacakan oleh siswa;
  - p) siswa bersama guru memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam puisi tersebut, sehingga menjadi sebuah puisi yang lebih baik;
  - q) guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui pemahaman siswa;
  - r) guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil pembelajaran;
  - s) siswa membacakan hasil karya puisi yang sudah dibenarkan;
  - t) siswa yang telah selesai membacakan puisi diberi *applause*; serta
  - u) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar-mengajar yang telah dilakukan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

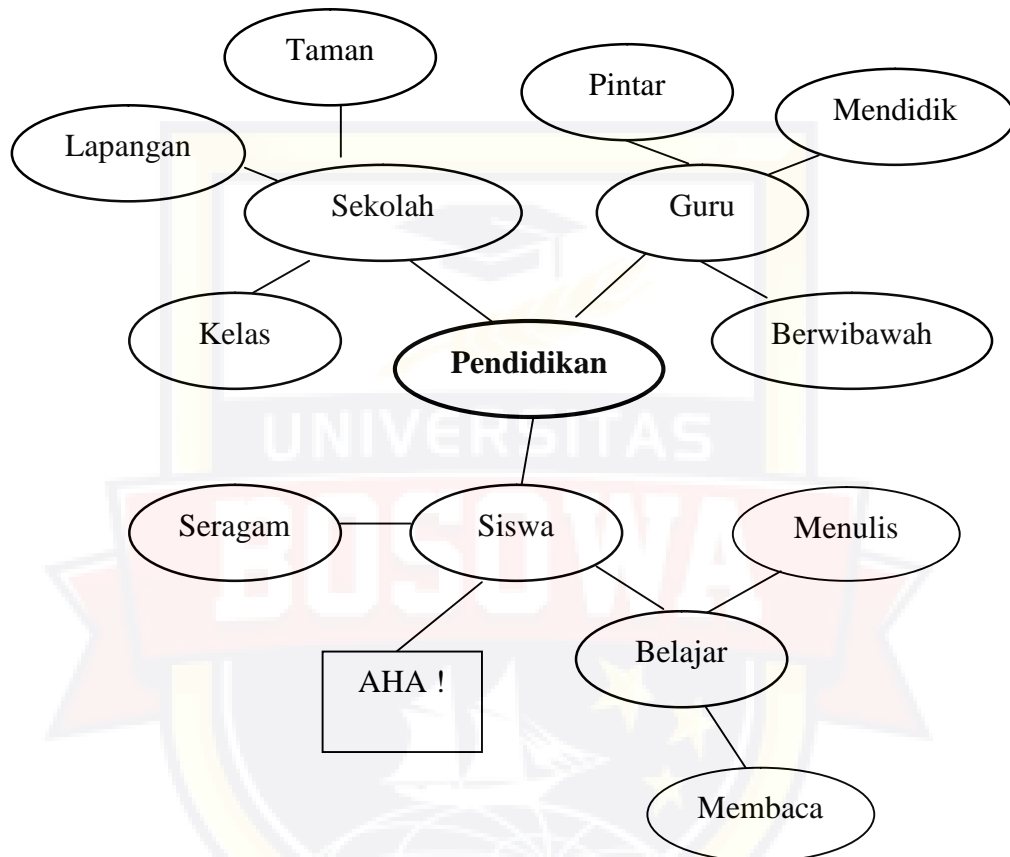
Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, 24 dan 25 Februari 2015. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan selama 2x40 menit, di ruang kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar. Sesuai dengan skenario pembelajaran yang terdapat dalam rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti (sebagai pengajar) dan siswa. Sementara itu, seorang teman melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka dengan salam, mengabsen kehadiran siswa, mengondisikan kelas dengan melakukan presensi dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan buku paket, serta buku catatan. Pada absensi hari ini jumlah siswa yaitu 31 siswa dari 37 siswa.
2. Guru menuliskan indikator di papan tulis. Indikator pembelajaran yaitu siswa mampu menjelaskan pengertian puisi, siswa menulis puisi dengan memperhatikan pengungkapan gagasan/ide, diksi, rima, dan kesesuaian isi dengan tema, siswa mampu membuat kerangka dan menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi menggunakan dengan metode *Clustering* (Pengelompokan).
3. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa dalam membaca dan menulis puisi. Bila sudah membaca puisi hasil karya orang lain serta pernah menulis puisi tentang tema tertentu. Guru bertanya jawab tentang pengalaman siswa yang berhubungan dengan puisi, baik membaca maupun menulis puisi. Pada saat ini siswa sangat antusias menjawab pertanyaan guru karena pertanyaan tersebut merupakan hal yang pernah dialami oleh siswa.
4. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengertian puisi dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi.
5. Guru menguatkan pengertian puisi dan menjelaskan tentang menulis puisi dengan memperhatikan pengungkapan gagasan/ ide, diksi, rima, serta kesesuaian isi dengan tema. Hal ini disambut biasa oleh para siswa karena materi tersebut sering dijelaskan di kelas sebelumnya. Lama-kelamaan perhatian siswa mulai terfokus ke depan ketika guru

menerapkan metode yang sedikit berbeda. Guru menjelaskan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengelompokan (*Clustering*).

6. Guru menuliskan sebuah kata di papan tulis (Pendidikan). Pada saat ini lebih siswa fokus memperhatikan menunggu instruksi selanjutnya. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pendidikan, apa yang mereka pahami tentang pendidikan. Banyak siswa yang menjawab dengan berbagai jawaban. Pada saat ini beberapa siswa berani angkat tangan.
7. Guru memberikan sedikit permainan untuk melatih fokus tentang menjentikkan jari dan bertepuk tangan, agar siswa kembali lebih fokus.
8. Guru memberikan contoh puisi karya guru sendiri, sedangkan siswa membaca dan mencoba memahaminya. Alasan pemilihan puisi tersebut bertema pendidikan karena memiliki relevansi dengan kegiatan yang sangat dekat dengan siswa. Selama ini puisi yang diciptakan siswa kebanyakan bercerita tentang cinta, persahabatan atau seseorang. Dihadirkannya puisi berjudul "Sekolah Rumah Keduaku" tersebut, diharapkan dapat membuka dan memperkaya pemahaman siswa berkaitan dengan tema-tema yang dapat diangkat menjadi puisi.
9. Guru menggunakan puisi tersebut sebagai model, kemudian menarik satu tema atau amanat yang ada dalam puisi tersebut, yaitu tentang pendidikan yang dituliskan di papan tulis.
10. Siswa diminta menyebutkan beberapa kata yang berkaitan dengan pendidikan, kemudian membentuk kata-kata itu seperti atom molekul-molekul. Banyak siswa yang memerhatikan penjelasan guru.

11. Guru dan siswa menjabarkan tema “pendidikan” yang telah dipilih guru dengan kata-kata yang berhubungan dengan tema tersebut seperti membentuk kerangka puisi.



12. Siswa secara berkelompok melakukan hal yang sama, kemudian merangkai kata-kata yang telah tersusun menjadi sebuah puisi dengan tema yang ditentukan yaitu “Pendidikan”. Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok untuk mendiskusikan dan mengulangi proses yang baru saja mereka lakukan. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Tujuan pengelompokan ini agar sumbangan kata-kata lebih banyak serta dapat mengoreksinya secara bersama-sama. Siswa dipersilakan berkelompok



untuk menulis puisi dengan waktu yang ditentukan. Siswa terlebih dahulu membuat kerangka puisi dengan teknik pengelompokan (*Clustering*). Pada saat ini terlihat siswa mulai berkelompok dengan tenang. Beberapa menit kemudian terlihat gaduh karena guru kurang memantau ketika pembelajaran ini berlangsung, beberapa siswa juga masih terlihat gaduh. Ada juga siswa yang terlihat malas dan kurang kompak dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata. Terutama menulis kata pada awal baris, kata-katanya sering diulang.

13. Guru menyuruh perwakilan siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya. Saat ini masih banyak siswa yang belum benar dalam menulis puisi. Misalnya saja banyak yang menjelaskan seperti paragraf sehingga tidak indah. Lalu guru mengembalikan hasil karya siswa pada kelompok masing-masing.
14. Guru dan siswa mengoreksi secara bersama-sama dan membenarkan kesalahan puisi sehingga menjadi puisi yang indah.
15. Setelah dibenarkan perwakilan kelompok membacakan hasilnya ke depan. Setiap siswa yang maju diberi tepuk tangan agar memberi semangat dan rasa percaya diri.
16. Guru menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dan melakukan refleksi.

Setelah melakukan penelitian siklus I, siswa masih belum menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis puisi yang disebabkan karena peneliti masih melakukan banyak kekurangan. Adapun kekurangan-

kekurangan yang dilakukan adalah kesalahan kecil yang mempengaruhi proses belajar dan memiliki dampak yang cukup besar dalam upaya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Oleh sebab itu peneliti kembali melakukan penelitian tindakan kelas siklus II dengan metode yang sama namun dalam siklus ini peneliti lebih teliti dan memberi motivasi untuk siswa. Urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

1. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengingatkan materi sebelumnya.
2. Guru mengulas sedikit materi sebelumnya dan memberikan evaluasi atau kekurangan jalannya proses pembelajaran sebelumnya.
3. Guru dan siswa menentukan satu tema untuk dijadikan sebagai puisi, yaitu “sekolah”
4. Guru menempelkan media gambar di papan tulis (gambar sekolah).
5. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai “sekolah”. Guru mencoba mengajak siswa untuk mengulas tentang apa saja yang ada di sekolah. Tentang rutinitas, sarana dan prasarana dan lain-lain. Dalam hal ini guru berinteraksi dengan siswa. Beberapa siswa yang antusias dengan menjawab pertanyaan guru dengan berbagai jawaban. Bahkan siswa tak hanya satu yang mengusulkan kata-kata yang berhubungan dengan “sekolah”. Mengingat sekolah adalah tempat di mana siswa berinteraksi setiap harinya, hingga dapat membayangkannya dan memunculkan kata-kata yang berkaitan dengan sekolah.

6. Siswa secara bergiliran menuliskan satu kata berkaitan dengan tema yang dipilih yaitu sekolah
7. Secara individu siswa menulis sebuah puisi berdasarkan tema yang telah dipilih dengan bantuan kata-kata yang tersusun di papan tulis.
8. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil puisi. Ketika ini beberapa siswa menulis puisi dengan baik. Tetapi ada sedikit kesalahan siswa yaitu masih sulit memilih kata-kata yang indah, ada kata-kata yang tidak sesuai dengan kata-kata sebelumnya dan hanya sedikit yang menggunakan majas.
9. Guru dan siswa mengoreksi secara bersama-sama dan membenarkan kesalahan puisi yang mereka buat sehingga menjadi puisi yang indah. Setelah dibenarkan siswa membacakan hasil puisi ke depan. Setiap siswa yang maju diberi tepuk tangan agar memberi semangat dan rasa percaya diri.
10. Guru menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan selanjutnya melakukan refleksi.

### **c. Observasi Siklus I**

Hasil observasi meliputi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa

#### **1) Hasil observasi aktivitas guru**

Hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua akan disajikan pada table berikut.

**Tabel 4.3**  
**Lembar Observasi Guru**

No	Daftar Observasi	P1		P2	
		Terlak sana	tidak	Terlak sana	Tidak
1	Salam pembuka				
2	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran				
3	Guru memberikan apersepsi pembelajaran yang akan dilaksanakan				
4	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
5	Guru memberikan materi pengertian puisi				
6	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang pengertian puisi				
7	Guru menjawab pertanyaan siswa				
8	Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode clustering				
9	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai langkah-langkah pelaksanaan clustering				
10	Guru menjawab pertanyaan siswa				
11	Guru membagikan selebaran untuk menuliskan puisinya				
12	Guru berkeliling menghampiri siswa memperhatikan proses pekerjaan siswa				
13	Guru menyimpulkan pembelajaran				
14	Guru memberikan informasi tentang pembelajaran selanjutnya				

Berdasarkan hasil observasi terhadap penulis yang berperan sebagai guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik

*clustering* (pengelompokan) pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar pada siklus I belum maksimal.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua akan disajikan pada table berikut.

**Tabel 4.4**  
**Lembar Observasi Siswa**

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Siswa menjawab salam dari guru			
2	Siswa menjawab kesiapan untuk menerima pembelajaran			
3	Siswa menyimak apersepsi pembelajaran yang akan dilaksanakan dari guru			
4	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari guru			
5	Siswa menyimak materi pengertian puisi dari guru			
6	Siswa memberikan pertanyaan tentang pengertian puisi			
7	Siswa menyimak jawaban dari guru			
8	Siswa menyimak langkah-langkah pelaksanaan metode clustering dari guru			
9	Siswa bertanya mengenai langkah-langkah pelaksanaan clustering kepada guru			
10	Siswa menyimak jawaban dari guru			
11	Siswa mendapatkan selebaran untuk menuliskan puisinya			
12	Siswa menuliskan puisinya			
13	Siswa mengumpulkan hasil karyanya			
14	Siswa bersama guru membahas kendala-kendala dalam menulis puisi			

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *clustering* (pengelompokan) pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar pada siklus I belum maksimal. Di tandai dengan masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik berupa perhatian atau pun keaktifan dalam tanya-jawab bersama guru.

### 3) Hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I

Data mengenai keterampilan menulis puisi siswa dengan penerapan metode *clustering* diperoleh melalui penilaian pada proses pembelajaran pada tiap siklus. Aspek penilaian keterampilan menulis puisi difokuskan pada 4 aspek yakni tema, majas, rasa, dan amanat puisi. Gambaran tentang hasil keterampilan menulis puisi siswa dijabarkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Persentase Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	9	24,32
35 – 54	Rendah	12	32,43
55 – 64	Sedang	5	13,51
65 – 84	Tinggi	9	24,32
85 – 100	Sangat Tinggi	2	5,41
Jumlah		37	100

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah penerapan metode *clustering* pada siklus I, terdapat 2 siswa (5,41%) yang mencapai kategori sangat tinggi, 9 siswa (24,32%) berada pada kategori tinggi, 5 siswa (13,51%) berada pada kategori sedang,

dan 12 siswa (32,43%) berada pada kategori rendah, dan 9 siswa (24,32%) berada pada kategori sangat rendah. Deskripsi ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar setelah diterapkan metode penugasan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I**

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 64	26	70,27	KKM 65
Tuntas	64 – 100	11	29,73	
Jumlah		37	100	

Keterampilan siswa menulis puisi pada siklus I mencapai nilai rata-rata kelas 47,03 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 29,73% atau 11 siswa yang telah memenuhi KKM, sedangkan 26 siswa (70,27%) belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *clustering* dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM 65 belum mencapai 85%.

#### **d. Refleksi siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I maka diadakan refleksi bersama guru sebagai pelaksana pembelajaran. Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan mengungkap beberapa

kelemahan-kelemahan yang ditemui pada penerapan metode penugasan dalam pembelajaran menulis puisi bebas sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis
- 2) Guru hendaknya memberikan tema yang lebih menyenangkan dan mudah dicerna dalam tugas menulis puisi
- 3) Guru hendaknya lebih memberikan motivasi-motivasi dalam menulis puisi
- 4) Guru hendaknya memberikan bimbingan dan memantau saat siswa mengerjakan tugas dengan lebih intensif
- 5) Guru masih terkesan sedikit kaku dalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran terasa kaku dan tegang.
- 6) Siswa belum terkondisikan dengan baik, sehingga saat pembelajaran berlangsung suasana masih gaduh.
- 7) Guru kurang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat lebih banyak dalam kegiatan menemukan sehingga siswa tampak pasif.
- 8) Saat evaluasi guru belum sepenuhnya memberikan penguatan pada hasil pekerjaan yang telah dibuat siswa.

## **2. Siklus Kedua**

### **a. Perencanaan siklus II**

Siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 3 Maret 2015 dan Rabu, 4 Maret 2015. Sebelum melaksanakan siklus kedua itu, terlebih dahulu dilaksanakan perencanaan terhadap materi yang akan disampaikan pada siklus kedua tersebut. Pertemuan ini terjadi



pada Selasa, 3 Maret 2015 dan Rabu, 4 Maret 2015. Pelaksanaan siklus kedua tersebut di analisis berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dengan mengulas kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran sehingga dapat dicarikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya pada siklus I. Kemudian peneliti dan guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada proses penelitian selanjutnya. Tahap perencanaan tindakan II meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode pengelompokan (*Clustering*). Langkah-langkah pada pertemuan kedua yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:
  - a) Guru memberikan apersepsi dengan memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam menulis puisi serta mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat siswa.
  - b) Guru dan peneliti menggunakan tema “Sahabat” untuk pertemuan selanjutnya.
  - c) Guru dan peneliti bertanya jawab tentang pengalaman siswa berkaitan dengan sahabat
  - d) Siswa diminta berkelompok untuk memperbaiki pekerjaan kelompok sebelumnya;
  - e) Kelompok yang ramai akan dikurangi nilainya.

- f) Guru dan siswa bertanya jawab yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.
- g) Siswa diminta maju untuk membacakan hasil kelompoknya.
- h) Guru menjelaskan kesalahan yang dilakukan kelompok berdasarkan pengungkapan gagasan atau ide, diksi, rima, majas, amanat dan kesesuaian isi dengan tema.
- i) Siswa diminta maju dengan puisi yang sudah dibenarkan.
- j) Guru dan siswa mencoba mengaitkan konsep yang baru saja dilakukan dengan teknik yang telah dipelajari pada tindakan I.
- k) Guru dan siswa melaksanakan refleksi berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan diakhiri dengan memberi hadiah bagi kelompok terbaik.

Sementara langkah-langkah pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Guru memberikan apersepsi berupa materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- b) Guru menyampaikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan sedikit materi dan perbaikan.
- c) Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang tentang tema hari ini lalu menyanyikan lagu bersama-sama.
- d) Guru bertanya tentang pengalaman langsung siswa berkaitan dengan tema.
- e) Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang diperhatikan dalam menulis puisi.
- f) Beberapa orang siswa membacakan puisi yang telah dibuatnya.

- g) Siswa yang lain memberikan tanggapan atas isi puisi dan cara pembacaannya.
  - h) Siswa yang lain membenarkan hasil puisinya.
  - i) Guru mencarikan satu model contoh pembacaan puisi untuk memicu semangat siswa dan membantu memberikan penekanan kepada siswa agar lebih memperhatikan nada, suasana, dan irama pada puisi yang dibuatnya.
  - j) Guru memberikan rangkuman atas semua kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran menulis puisi.
  - k) Guru dan siswa merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.
- 2) Peneliti menyusun instrumen penelitian, yakni berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam menulis puisi dan beberapa soal pendukung, sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan II**

Tindakan II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2015 dan Rabu, 4 Maret 2015 di ruang kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar dengan alokasi waktu 2x40 menit. Sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran sudah disesuaikan dengan rencana tersebut. Pada pertemuan ini, guru mencoba menerapkan solusi atas permasalahan yang belum terselesaikan pada tindakan I sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat antara peneliti dan guru. Proses pembelajaran sepenuhnya

dilaksanakan oleh peneliti yang selanjutnya disebut guru dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti meminta seorang teman sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran. Urutan pelaksanaan tindakan II pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberi salam pembuka/doa, mengabsen kehadiran siswa, menuliskan indikator di papan tulis. Siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” dengan tepuk tangan bersama-sama
- 2) Guru dan siswa mengulangi kegiatan tanya jawab tentang pengertian puisi, bertanya jawab tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Guru mengulangi penjelasan tentang materi menulis puisi dengan memperhatikan pengungkapan gagasan/ ide, diksi, rima, dan kesesuaian isi dengan tema. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan menulis puisi secara berkelompok. Guru mengulang menerangkan kesalahan kemarin yang dibuat pada siswa saat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat menggunakan metode pengelompokan (*Clustering*). Guru menggunakan metode *clustering* (pengelompokan) dalam menulis puisi. Kemudian guru mengulang menjelaskan pengertian puisi, menulis puisi dengan memperhatikan pengungkapan gagasan/ ide, diksi, rima, majas dan kesesuaian isi dengan tema. Siswa saat ini memerhatikan guru dan keadaan kelas tenang.
- 3) Guru menempel gambar dua anak yang bergandengan dan menulis kata dasar “Sahabat”. Ketika menulis kata dasar “Sahabat”, siswa sudah banyak yang berkomentar tentang kata-kata berhubungan dengan tema

sahabat. Guru lalu bertanya jawab dengan siswa tentang yang pernah dialami atau pengalaman langsung dengan sahabat. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk membayangkan dan mengingatkan pengalaman bersama sahabat sehingga banyak kata yang diperoleh.

- 4) Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru membuat peraturan, bila ada yang ramai dan tidak ikut serta dalam menyumbangkan kata, guru berhak menulis nama siswa tersebut. Ketua juga berhak memilih siswa yang maju untuk membacakan hasil puisi perkelompok. Siswa yang puisinya baik dalam pengungkapan gagasan atau ide, diksi, rima, majas dan kesesuaian isi dengan tema akan mendapat hadiah. Siswa menulis puisi bertema "Sahabat" menggunakan teknik pengelompokan (*Clustering*) dengan waktu yang ditentukan.
- 5) Guru membagikan setiap kelompok delapan lembar hvs. Masing-masing kelompok mendapat dua lembar kertas, selembarnya untuk menuliskan puisinya dan selembarnya lagi untuk membuat kerangka puisinya dengan menggunakan teknik pengelompokan (*Clustering*).
- 6) Pada proses mengerjakan tugas tersebut, banyak siswa yang tenang tidak seramai siklus I. Hal ini mungkin terjadi karena siswa yang ramai takut namanya ditulis, sebab bisa mengurangi nilai kelompok. Posisi guru pada saat ini mulai berkeliling dan memantau dari depan ke belakang sehingga siswa tidak gaduh lagi. Lalu ketika waktu habis, siswa disuruh mengumpulkan. Berbeda dengan siklus I yang dikoreksi lalu dibaca di

depan, pada siklus II dibaca kemudian langsung dikoreksi kekurangan puisi perwakilan setiap kelompok.

- 7) Perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil puisinya. Siswa bersama guru membenarkan kesalahan yang terdapat dalam puisi tersebut, sehingga menjadi sebuah puisi yang lebih baik. siswa lain berhak berkomentar terhadap hasil puisi kelompok yang di depan. Banyak dari siswa lain yang berkomentar dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Terlihat saat ini siswa sangat antusias dan bersemangat terbukti banyak siswa yang bertanya. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 8) Perwakilan kelompok membacakan hasil karya puisi yang sudah dibenarkan. Siswa yang telah selesai membacakan puisi diberi *applause* dan kelompok yang paling baik diberi hadiah. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Urutan pelaksanaan tindakan II pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut.

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen kehadiran siswa, dan menuliskan indikator di papan tulis.
2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pembelajaran menulis puisi secara kelompok kemarin. Guru dan siswa mendiskusikan kesulitan-kesulitan dalam menulis puisi. Setelah itu guru mengulas kembali

pengertian puisi, menulis puisi dengan memerhatikan pengungkapan gagasan atau ide, diksi, rima, dan kesesuaian isi dengan tema.

3. Guru dan siswa sepakat untuk menentukan tema secara bersama-sama. Guru mulai menulis kata dasar. Berbeda dengan kemarin, tema kali ini sesuai dengan voting yang paling banyak. Banyak siswa yang angkat tangan dan mengusulkan tema. Seperti tema ibu, bermain sepak bola, cinta, guru, dll. Ternyata banyak yang memilih tema “Alam” (minat siswa bertambah).
4. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang tema “Alam” tersebut dan tentang yang mereka rasakan atau perasaan mereka melihat pemandangan alam. Di sini siswa banyak yang mengangkat tangan dan menjawab (pengungkapan gagasan/ ide bertambah).
5. Guru menulis kata dasar “Alam”. Guru menyuruh siswa secara mandiri menulis kerangka puisi dan menulis puisi dengan tema “Alam” sesuai dengan waktu yang ditentukan.
6. Pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung, siswa langsung paham dan mulai mengerjakannya. Terlihat juga siswa mulai tenang dan guru aktif berkeliling memantau kegiatan siswa. Siswa sangat semangat menulis kata-kata dalam bentuk kerangka puisi seperti molekul-molekul atom. Banyak kata-kata yang diciptakan siswa kemudian dirangkaikan menjadi puisi yang indah.
7. Siswa dipersilakan maju untuk membacakan hasil puisi dan memperlihatkan hasil puisinya yang sudah dihias. Kali ini siswa berebut ingin maju untuk membacakan karyanya. Banyak siswa yang sudah

benar dalam menulis puisi, selain itu mereka sudah membaca puisi dengan lantang dan percaya diri. Siswa yang lain menyimak, memerhatikan, dan mengoreksi hasil karya siswa yang maju

8. Siswa membenarkan puisi yang sudah di buat.
9. Guru memberi pujian kepada siswa dan mengajarkan pada siswa bahwa menulis puisi tidak hanya untuk kalangan sendiri tetapi bisa diperlihatkan kepada orang lain. Bias juga disajikan di media-media koran atau media sosial Siswa memerhatikan guru dengan semangat. Setelah itu, guru mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran menulis puisi pada hari ini. Semua siswa mengakhiri pembelajaran dengan bertepuk tangan penuh suka cita. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

**c. Observasi Siklus II**

Hasil observasi meliputi hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa

1) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua akan disajikan pada table berikut.

**Tabel 4.7**  
**Lembar Observasi Guru**

No	Daftar Observasi	P1		P2	
		Terlak sana	Tidak	Terlak sana	Tidak
1	Salam pembuka				
2	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran				



3	Guru memberikan apersepsi pembelajaran yang akan dilaksanakan				
4	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
5	Guru memberikan materi pengertian puisi				
6	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang pengertian puisi				
7	Guru menjawab pertanyaan siswa				
8	Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode clustering				
9	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai langkah-langkah pelaksanaan clustering				
10	Guru menjawab pertanyaan siswa				
11	Guru membagikan selebaran untuk menuliskan puisinya				
12	Guru berkeliling menghampiri siswa memperhatikan proses pekerjaan siswa				
13	Guru menyimpulkan pembelajaran				
14	Guru memberikan informasi tentang pembelajaran selanjutnya				

Berdasarkan hasil observasi terhadap penulis yang berperan sebagai guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *clustering* (pengelompokan) pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar pada siklus II telah maksimal dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I.

## 2) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua akan disajikan pada table berikut.

**Tabel 4.8**  
**Lembar Observasi Siswa**

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Siswa menjawab salam dari guru			
2	Siswa menjawab kesiapan untuk menerima pembelajaran			
3	Siswa menyimak apersepsi pembelajaran yang akan dilaksanakan dari guru			
4	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari guru			
5	Siswa menyimak materi pengertian puisi dari guru			
6	Siswa memberikan pertanyaan tentang pengertian puisi			
7	Siswa menyimak jawaban dari guru			
8	Siswa menyimak langkah-langkah pelaksanaan metode clustering dari guru			
9	Siswa bertanya mengenai langkah-langkah pelaksanaan clustering kepada guru			
10	Siswa menyimak jawaban dari guru			
11	Siswa mendapatkan selebaran untuk menuliskan puisinya			
12	Siswa menuliskan puisinya			
13	Siswa mengumpulkan hasil karyanya			
14	Siswa bersama guru membahas kendala-kendala dalam menulis puisi			

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *clustering* (pengelompokan) pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar pada siklus II belum maksimal. Ditandai dengan telah aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, baik berupa perhatian ataupun keaktifan dalam tanya-jawab bersama guru.

### 3) Hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II

Data mengenai keterampilan menulis puisi siswa dengan penerapan metode *clustering* diperoleh melalui penilaian pada proses pembelajaran pada tiap siklus. Aspek penilaian keterampilan menulis puisi difokuskan pada 4 aspek yakni tema, majas, rasa dan amanat puisi. Gambaran tentang hasil keterampilan menulis puisi siswa dijabarkan pada tabel 5.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Persentase Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	3	8,11
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	2	5,41
65 – 84	Tinggi	30	81,08
85 – 100	Sangat Tinggi	2	5,41
Jumlah		37	100

Tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah penerapan metode *clustering* pada siklus I, terdapat 2 siswa (5,41%) yang mencapai kategori sangat tinggi, 30 siswa (81,08%) berada pada kategori tinggi, 2 siswa (5,41%) berada pada kategori sedang, dan 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, dan 3 siswa (8,11%) berada pada kategori sangat rendah. Deskripsi ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar setelah diterapkan metode penugasan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II**

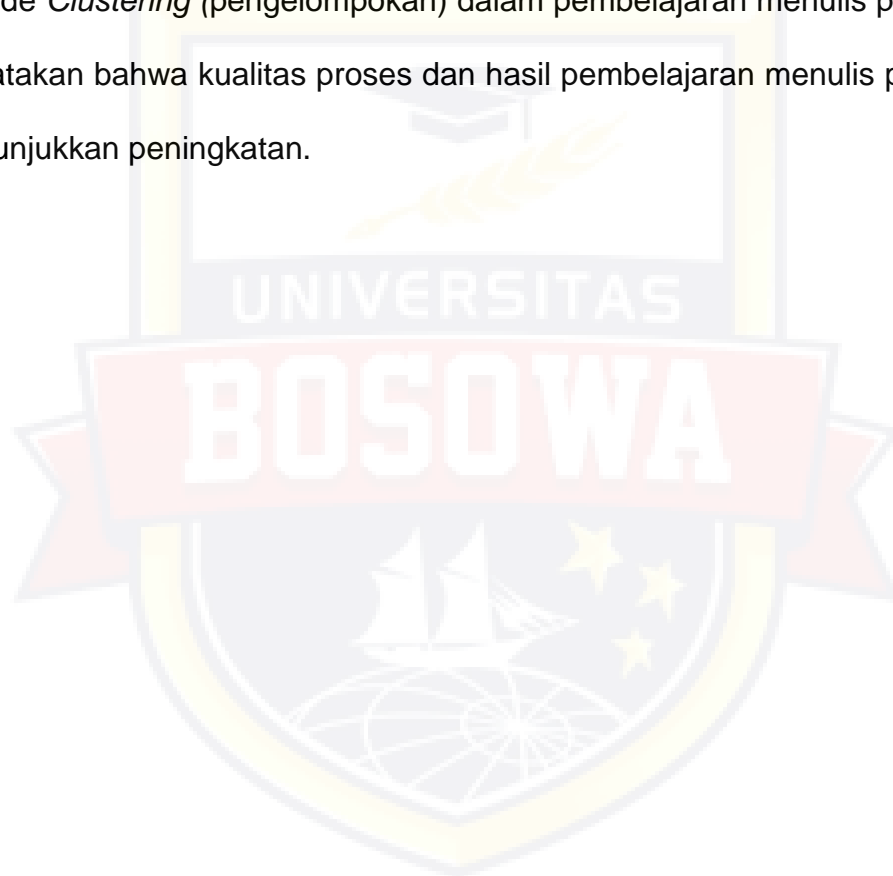
Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 64	5	13,51	KKM 65
Tuntas	65 – 100	32	86,49	
Jumlah		37	100	

Keterampilan siswa menulis puisi pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 64,59 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 86,49% atau 32 siswa yang telah memenuhi KKM, sedangkan 5 siswa (13,51%) belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *clustering* dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II telah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai KKM 65 telah mencapai 85%.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua siswa diajak berkreasi. Di sini siswa bebas memilih tema berdasarkan voting. Siswa juga sudah paham membuat kerangka teknik pengelompokan (*Clustering*). Siswa juga dengan mudah menambah dan merangkaikan kata-kata tersebut menjadi puisi yang indah. Peneliti sebagai guru aktif memantau jalannya pembelajaran. Peneliti sebagai guru juga sudah aktif berkeliling kelas dan melihat hasil pekerjaan siswa. Siswa dengan aktif bertanya jawab tentang kesalahan pertemuan kemarin. Siswa memperbaiki puisinya dengan

antusias. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini berjalan efektif. Siswa mulai memahami kegiatan demi kegiatan bersama guru. Proses pembelajaran menulis puisi membuat keaktifan siswa bertambah, guru juga aktif mengarahkan jalannya pembelajaran. Beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi. Dengan didukung penerapan metode *Clustering* (pengelompokan) dalam pembelajaran menulis puisi dapat dinyatakan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi yang menunjukkan peningkatan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Keadaan awal diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan observasi pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa materi menulis puisi sudah pernah disajikan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Namun, guru hanya membedah masalah cara mengapresiasi puisi salah seorang penyair tanpa mengurai unsur-unsur yang seharusnya terkandung di dalam puisi. Sehingga pada saat siswa diminta menuliskan puisi pada siklus pertama para siswa masih kebingungan menrangkai kata untuk menuliskan puisinya dan membuat siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran
2. Penerapan metode *Clustering* (pengelompokan) dapat meningkatkan kualitas proses menulis puisi. Hal ini tampak pada kesungguhan, semangat, dan antusias siswa saat diberi tugas membuat kerangka teknik *Clustering* (pengelompokan).
3. Penerapan metode *Clustering* (pengelompokan) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar. Adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dilihat dari hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam menulis puisi yang penilaiannya didasarkan pada kesesuaian isi dengan tema, penggunaan majas, amanat dan rasa yang di tuliskan siswa. Peningkatan kemampuan siswa

terjadi pada siklus I hingga siklus II yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang telah mencapai batas ketuntasan. Pada siklus I siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 29% atau sebanyak 11 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 86% atau sebanyak 32 siswa

## **B. Saran**

### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa disarankan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui penerapan metode *Clustering* (pengelompokan) hendaknya lebih aktif, bersungguh-sungguh, dan menanamkan rasa senang dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya rasa senang pada diri siswa maka akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari dan akan membantu menghadirkan daya imajinasi dalam upaya peningkatan kemampuan menulis puisi.
- b. Jika siswa masih mengalami kesulitan dan kurang menyenangkan dengan cara guru mengajarkan suatu materi. Hendaknya siswa dapat menyampaikan hal tersebut pada guru sehingga ini dapat menjadi masukan atau perbaikan bagi guru. Selanjutnya siswa hendaknya rajin berlatih menulis puisi dengan teknik pengelompokan (*Clustering*) untuk menuangkan ide secara imajinatif dan kreatif guna menghasilkan puisi yang indah. Semakin banyak siswa berlatih maka siswa akan tahu letak kesalahannya dalam menulis puisi sehingga pada akhirnya akan menciptakan puisi yang sangat indah.

### 2. Bagi Guru

- a. Dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi guru hendaknya dapat memanfaatkan metode, teknik, dan media yang menarik seperti metode *Clustering* (pengelompokan). Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik dan berminat dalam menulis puisi sehingga tercipta puisi yang indah.
  - b. Guru hendaknya melakukan suatu perencanaan dan evaluasi terhadap segala tindakan yang akan ditempuh. Hal ini penting dilakukan agar dalam pelaksanaannya, guru dapat memperkecil kemungkinan munculnya hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya juga dapat menumbuhkan keaktifan dan kesadaran siswa agar kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung lebih kondusif.
  - c. Guru hendaknya memberikan latihan menulis puisi kepada siswa Secara terus menerus agar hasil tulisan siswa dapat ditingkatkan lagi.
3. Bagi Sekolah
    - a. Pihak sekolah hendaknya senantiasa memberikan dorongan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan berbagai metode dalam kegiatan belajar mengajar.
    - b. Sekolah dapat merekomendasikan metode *Clustering* (pengelompokan) ini kepada guru kelas lain, karena sudah terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi.
4. Bagi Peneliti Lain
    - a. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih inovatif, khususnya terhadap pembelajaran menulis puisi.



b. Apabila peneliti yang hendak mengkaji permasalahan yang sama diharapkan lebih cermat dan dapat banyak berkaitan dengan metode *Clustering* (pengelompokan). Hal tersebut akan dapat melengkapi kekurangan yang ada dan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andrina, Yovi Mellia. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Kartu Mimpi Bergambar pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 8 Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto. Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia; Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- DePorter, B dan Hernacki, M. 2011. (Terjemahan : Awaliyah Abdurrahman) *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Ekasari HM, Dian. 2011. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII-7 SMP Negeri 3 Parepare melalui Metode Karya Wisata*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Hernowo. 2004. *Quantum Writing*. Bandung: MLC.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Referensi.
- Komaidi, Didik dan Wahyu Wijayanti. 2011. *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori, Praktek dan Contoh PTK*. Sabda Media. Yogyakarta
- Mahmudah. 2012. *Teori dan Apresiasi Puisi Indonesia*. Diklat. Makassar: FBS UNM.
- Ningsih, Andi Karmila. 2011. *Keefektifan Model Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SLTP Negeri 1 Herlang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Nurbaya, St. 2007. *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng Mengapresiasi Puisi*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Patombongi, Wardihan A., dkk. 2008. *Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjad Mada University.
- Priyuli, Dzuhrina. 2009. *Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Sakaria. 2009. *Kemampuan Menulis Cerpen dari Media Karikatur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barebbo Kabupaten Bone*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Salam. 2009. *Pendidikan Menulis Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana
- Suhartini. 2005. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III Bahasa SMA Negeri 1 Bajeng*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wiraatmadja, Rochiawati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



***LAMPIRAN***  
***PENELITIAN***

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

SEKOLAH : SMP NEGERI 8 MAKASSAR

MATA PELAJARAN : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

KELAS/SEMESTER : VIII-A/2 (DUA)

ALOKASI WAKTU : 2X40 MENIT

- A. Standar Kometensi :
  - 16 . Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
- B. Kompetensi Dasar :
  - 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- C. Indikator :
  - a. Mampu mendata objek yang dijadikan bahan menulis puisi
  - b. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
  - c. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis
- D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

  - a. Siswa mampu mendata objek yang dijadikan bahan menulis puisi
  - b. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
  - c. Siswa mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis
- E. Materi Pembelajaran :
  - a. Pengertian puisi
  - b. Ciri-ciri puisi
  - c. Jenis-jenis puisi
  - d. Langkah penggunaan metode *clustering*
- F. Sumber dan Bahan Ajar
  - a. Buku kumpulan puisi
  - b. Contoh bagan peng-*clusteran*
- G. Metode Pembelajaran :

Metode *Clustering* (pengelompokan kata)
- H. Skenario Pembelajaran :
  - a. Kegiatan Awal (10 Menit)
    - 1. Salam pembuka
    - 2. Siswa menyimak dan menjawab apersepsi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
    - 3. Siswa menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan kali ini
  - b. Kegiatan Inti (60 Menit)
    - 4. Siswa mendapatkan materi tentang puisi
    - 5. Siswa bertanya tentang materi puisi yang disampaikan
    - 6. Guru menjawab pertanyaan siswa

7. Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana menggunakan metode *clustering* kepada siswa
  8. Siswa dibagikan selebaran untuk menggambarkan bagan peng-*clusterannya*
  9. Siswa menuliskan puisinya
  10. Guru memantau menghampiri dan memberikan arahan siswa yang mengalami kesulitan
  11. Siswa mengumpulkan puisinya kepada guru
  12. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis puisi
  13. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pertanyaan mereka tentang hambatan dalam menulis puisi
  14. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan dari guru.
- c. Kegiatan Akhir (10 Menit)
15. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
  16. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
  17. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

I. Penilaian :

Jenis Tagihan :

- a. Tugas individu
- b. Produk (puisi)

Makassar, Februari 2015

Mengetahui,

Guru Pamong,

Herawati, S.Pd

Mahasiswa,

Andri Gaffar

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

SEKOLAH : SMP NEGERI 8 MAKASSAR

MATA PELAJARAN : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

KELAS/SEMESTER : VIII-A/2 (DUA)

ALOKASI WAKTU : 2X40 MENIT

- A. Standar Kometensi :
  - 16 . Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
- B. Kompetensi Dasar :
  - 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- C. Indikator :
  - a. Mampu mendata objek yang dijadikan bahan menulis puisi
  - b. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
  - c. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis
- D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat :

  - a. Siswa mampu mendata objek yang dijadikan bahan menulis puisi
  - b. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
  - c. Siswa mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis
- E. Materi Pembelajaran :
  - a. Pengertian puisi
  - b. Ciri-ciri puisi
  - c. Jenis-jenis puisi
  - d. Langkah penggunaan metode *clustering*
- F. Sumber dan Bahan Ajar
  - a. Buku kumpulan puisi
  - b. Contoh bagan peng-*clusteran*
- G. Metode Pembelajaran :

Metode *Clustering* (pengelompokan kata)
- H. Skenario Pembelajaran :
  - a. Kegiatan Awal (10 Menit)
    - 1. Salam pembuka
    - 2. Siswa menyimak dan menjawab apersepsi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
    - 3. Siswa menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan kali ini
  - b. Kegiatan Inti (60 Menit)
    - 1. Guru memberikan apersepsi dengan memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam menulis puisi serta mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan bernyanyi bersama untuk membangkitkan semangat siswa.

2. Guru dan peneliti menggunakan tema “Sahabat” untuk pertemuan selanjutnya.
  3. Guru dan peneliti bertanya jawab tentang pengalaman siswa berkaitan dengan sahabat
  4. Siswa diminta berkelompok untuk memperbaiki pekerjaan kelompok sebelumnya;
  5. Kelompok yang ramai akan dikurangi nilainya.
  6. Guru dan siswa bertanya jawab yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.
  7. Siswa diminta maju untuk membacakan hasil kelompoknya.
  8. Guru menjelaskan kesalahan yang dilakukan kelompok berdasarkan pengungkapan gagasan atau ide, diksi, rima, majas, amanat dan kesesuaian isi dengan tema.
  9. Siswa diminta maju dengan puisi yang sudah dibenarkan.
  10. Guru dan siswa mencoba mengaitkan konsep yang baru saja dilakukan dengan teknik yang telah dipelajari pada tindakan I.
  11. Guru dan siswa melaksanakan refleksi berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan diakhiri dengan memberi hadiah bagi kelompok terbaik.
- c. Kegiatan Akhir (10 Menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
  2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
  3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- I. Penilaian :
- Jenis Tagihan :
- a. Tugas individu
  - b. Produk (puisi)

Makassar, Februari 2015

Mengetahui,

Guru Pamong,

Herawati, S.Pd

Mahasiswa,

Andri Gaffar







### Lembar Observasi Metode *Clustering*

No	Daftar Observasi	Terlaksana		Keterangan
		iya	tidak	
1	menuliskan gagasan utama berupa sebuah kata atau frasa yang terlintas dalam benak sebagai kata primer atau gagasan utama di tengah-tengah selembar kertas kosong tak bergaris dengan huruf kapital dan tulisan yang lebih tebal daripada tulisan yang lainnya			
2	menuliskan hubungan-hubungan (asosiasi) yang timbul dari gagasan utama dan mengelompokkan di sekitar kata primer yang berada di pusat			
3	melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkan dengan lingkaran yang berada di pusat dan tariklah garis			
4	kembali pada kata primer (gagasan utama) yang terletak di pusat dan meneruskan membuat asosiasi yang terlintas dalam otak, kemudian melingkari dan menghubungkan dengan menarik garis			
5	memerhatikan semua gagasan yang dimunculkan dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul			
6	mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau tidak ingin dilanjutkan dan kembali menuliskan gagasan-gagasan sekunder yang memicu asosiasi-asosiasi lain			
7	menemukan "AHA" (desakan memulai menulis) dan memberi nomor urut yang tampaknya indah pada setiap kata atau gagasan dalam pengelompokan tersebut			
8	mengembangkan gagasan berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam pengelompokan ke dalam bentuk karangan atau tulisan. Tidak perlu untuk memakai semua kata atau gagasan yang terdapat dalam pengelompokan, cukup gagasan yang ingin digunakan saja.			

Tabel Penilaian Menulis Puisi Siswa Siklus I

NO	NAMA	Penilaian				Perolehan Nilai Siklus 1
		Tema	Majas	Amanat	Rasa	
1	Abdurahman Dhaifullah Farid	15	5	5	5	30
2	Aliifah Insyirah	25	15	15	25	80
3	Andi Jamilah Srikandi	25	5	5	5	40
4	Andi St. Nabila Nahda Amin	25	5	5	5	40
5	Anjas Surya Pratama	25	15	15	15	70
6	Annisa H.M.	15	5	5	15	40
7	Annisa Indah Dwi Hastuti	25	15	5	15	60
8	Ayu Lestari	25	15	25	15	80
9	Ayu Lestari. R	15	15	5	15	50
10	Christien Gebriel Matande	15	5	15	15	50
11	Fadhilah Atikah Sari S	25	5	15	25	70
12	Firawati	0	0	0	0	0
13	Fitri Aulia	25	15	25	25	90
14	Irwan	0	0	0	0	0
15	M. Iqbal	25	15	15	25	80
16	Mohammad Nafi Putra Rachmanda	0	0	0	0	0
17	Muh. Fikri Wardhana	15	5	5	15	40
18	Muh. Ikram	15	5	5	15	40
19	Muh. Nur Shiddiq R.	15	15	5	15	50
20	Muh. Rifqy Haikal Ridwan	0	0	0	0	0
21	Muhammad Afrizal Anwar	0	0	0	0	0
22	Muhammad Hari Bangsawan	15	15	5	15	50
23	Muhammad Rafli Fauzan	15	5	15	25	60
24	Muhammad Reyhan Waris	25	25	15	15	80
25	Muhammad Rifqi Akhsani Mansyur	15	15	5	5	40
26	Muhammad Virgian Syah	25	25	5	25	80
27	Mutmainnah	15	5	15	15	50
28	Nada Putri Rachmania	25	15	5	15	60
29	Nur Musdalifa. M	25	15	25	15	80
30	Nurpadila S	0	0	0	0	0
31	Ryan Fauzi Arwien	25	25	15	25	90
32	Salza Nabila	25	5	5	15	50
33	Thoriq Agil Laguliga	15	25	5	15	60
34	Vania Gloria	0	0	0	0	0
35	Wahdaniah Darwis	25	15	15	5	60
36	Fathin Fathilia Halis	0	0	0	0	0
37	Olivia Lisan	25	15	15	15	70

Tabel Penilaian Menulis Puisi Siswa Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS 2				Perolehan Nilai Siklus 2
		Tema	Majas	Amanat	Rasa	
1	Abdurahman Dhaifullah Farid	25	15	5	25	70
2	Aliifah Insyirah	25	15	15	25	80
3	Andi Jamilah Srikandi	25	15	15	15	70
4	Andi St. Nabila Nahda Amin	25	5	25	15	70
5	Anjas Surya Pratama	25	15	25	15	80
6	Annisa H.M.	25	5	15	25	70
7	Annisa Indah Dwi Hastuti	25	5	25	15	70
8	Ayu Lestari	0	0	0	0	0
9	Ayu Lestari. R	25	15	5	25	70
10	Christien Gebriel Matande	25	15	15	15	70
11	Fadhilah Atikah Sari S	25	5	15	25	70
12	Firawati	25	25	25	25	100
13	Fitri Aulia	25	15	15	25	80
14	Irwan	25	5	15	15	60
15	M. Iqbal	25	15	15	25	80
16	Mohammad Nafi Putra Rachmanda	25	15	5	15	60
17	Muh. Fikri Wardhana	25	15	15	15	70
18	Muh. Ikram	0	0	0	0	0
19	Muh. Nur Shiddiq R.	25	15	5	25	70
20	Muh. Rifqy Haikal Ridwan	25	25	5	15	70
21	Muhammad Afrizal Anwar	25	5	25	25	80
22	Muhammad Hari Bangsawan	25	5	15	25	70
23	Muhammad Rafli Fauzan	25	5	15	25	70
24	Muhammad Reyhan Waris	25	15	15	25	80
25	Muhammad Rifqi Akhsani Mansyur	25	15	15	25	80
26	Muhammad Virgian Syah	25	25	5	25	80
27	Mutmainnah	25	15	5	25	70
28	Nada Putri Rachmania	25	25	15	25	90
29	Nur Musdalifa. M	25	15	25	15	80
30	Nurpadila S	25	15	15	25	80
31	Ryan Fauzi Arwien	0	0	0	0	0
32	Salza Nabila	25	15	15	25	80
33	Thoriq Agil Laguliga	25	25	5	25	80
34	Vania Gloria	25	15	5	25	70
35	Wahdaniah Darwis	15	15	15	25	70
36	Fathin Fathilia Halis	25	15	5	25	70
37	Olivia Lisan	25	15	15	15	70

## RIWAYAT HIDUP



Andri Gaffar Hammade, lahir pada 20 Mei 1989 di Bulukumba. Anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Abd. Gaffar H dan St, Aisyah. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD Inpres Perumnas Antang I pada tahun 1995 dan selesai pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Makassar pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 12 Makassar dan menyelesaikan studi pada tahun 2007. Setelah tamat SMA pada tahun 2007. kemudian penulis melanjutkan studi tingkat universitas yaitu Universitas Bosowa 45 Makassar pada tahun 2011 dengan memilih program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1.